

**EFEK GENDER DALAM MEMODERASI PENGARUH LITERASI
DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTs N 01 KOTA**

KEDIRI

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD IZZATUL HIKAM

NIM. 220102110016



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**EFEK GENDER DALAM MEMODERASI PENGARUH LITERASI
DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MTs N 01 KOTA
KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh

MUHAMMAD IZZATUL HIKAM

NIM. 220102110016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs N 01 Kota Kediri” yang disusun oleh Muhammad Izatul Hikam telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Pembimbing,



Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak.
NIP. 19791002201532001

Mengetahui Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.pd
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts N 01 Kota Kediri" oleh Muhammad Izzatul Hikam ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 20 Mei 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Umi Julaihah, M.Si

NIP. 197907282006042002

Penguji

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 19900831201608012013

Sekretaris Sidang

Dr. Dwi Sulistiani S.E., MSA., Ak.

NIP. 19791002201532001

Pembimbing

Dr. Dwi Sulistiani S.E., MSA., Ak.

NIP. 19791002201532001

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 13 April 2026

Hal : Skripsi Muhammad Izzatul Hikam

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa pertimbangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik
penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Izzatul Hikam

NIM : 220102110016

Judul Skripsi : Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil
Belajar Siswa Di Mts N 01 Kota Kediri

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan
untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak.

NIP. 197910022015032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Izatul Hikam

NIM : 220102110016

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh
Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa
Di Mts N 01 Kota Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 April 2026

Hormat saya,



Muhammad Izatul Hikam

220102110016

LEMBAR MOTTO

“Jangan hanya menjadi warga negara yang memiliki pola pikir tentang apa yang bisa kita dapatkan dari seorang pemimpin atau negara, tetapi jadilah warga negara yang juga memiliki pola pikir tentang apa yang bisa kita berikan kepada negara.”

~ Muhammad Izzatul Hikam ~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang begitu luas, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia serta pemberi syafaat di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun, berkat doa, dukungan, serta motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mohamad Zaenul Hakim dan Ibu Rohayati, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, bahkan saat penulis hampir menyerah. Segala yang penulis capai hari ini adalah bagian dari pengorbanan, kasih sayang, dan harapan kalian yang tidak pernah berhenti. Maaf jika penulis belum mampu membalas semuanya, namun setiap langkah ini adalah usaha untuk membahagiakan kalian. Tanpa doa dan ridho kalian, penulis tidak akan sampai pada titik ini
2. Dosen pembimbing, Ibu Dr. Dwi Sulistiani, S.E., M.S.A., Ak., yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Dengan penuh cinta dan kerinduan, penulis mempersembahkan karya ini kepada kedua nenek tercinta, Almarhumah Nini Waliyah dan Biyung Siti Sangadah, yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil. Segala cinta, perhatian, dan pengorbanan kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Meski kini kalian telah tiada, doa dan rindu ini akan selalu

menyertai. Semoga Allah SWT. menempatkan kalian di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin.

4. Bapak Ir.H. Joko Widodo, yang telah menjadi inspirasi bagi penulis bahwa seseorang dari latar belakang sederhana pun dapat mencapai posisi tertinggi melalui kerja keras, ketekunan, dan semangat juang, sehingga memberikan keyakinan bahwa setiap orang dapat menjadi apa pun yang diimpikan.
5. Saudara-saudara di UKM Pagar Nusa UIN Malang khususnya angkata 2022, yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis. Bersama kalian, penulis merasakan suka dan duka, serta mendapatkan pengalaman berharga yang membentuk karakter, kedisiplinan, dan semangat berprestasi.
6. Teman-teman seperjuangan, khususnya Jurusan PIPS Angkatan 2022, teman kelas C, teman kontrakan Ponpes Al-Ayom, teman AM dan KKM di MTsN 01 Kota Kediri tahun 2025, dan keluarga Batu Paintball, yang telah memberikan dukungan, semangat, pengalaman, serta kebahagiaan selama menjalani masa perkuliahan.
7. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih karena tetap berjuang, meskipun ini bukan jalan yang dulu diimpikan. Terima kasih karena tidak menyerah di tengah lelah, ragu, dan kecewa. Mungkin langkah ini tidak selalu pasti, bahkan sering terasa salah arah. Namun hari ini adalah bukti bahwa kamu tidak berhenti. Bukan tentang sesuai atau tidaknya dengan mimpi, tapi tentang bagaimana kamu tetap berjalan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih, kamu sudah kuat sejauh ini dan kamu pantas sampai di titik ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah sekaligus tugas akhir berupa skripsi ini dengan judul “Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts N 01 Kota Kediri”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan proposal skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Keluarga kami yang selalu mendukung proses belajar, baik dari segi keuangan, motivasi, dan doa. Semoga Allah senantiasa melindungi dunia dan akhirat, serta diberikan husnul khatimah.
2. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sekaligus dosen pembimbing kami di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan fasilitas guna menunjang proses perkuliahan dan penyusunan

skripsi ini.

5. Teman-teman yang telah memberikan dukungan berupa dorongan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini memiliki tujuan utama untuk memberikan kontribusi dalam bentuk wawasan dan pengetahuan yang relevan bagi pembaca. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan maupun kesalahan yang tidak disengaja, mengingat keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Malang, 17 April 2026

Muhammad Izzatul Hikam
Nim. 220102110016

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SIMBOL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Kajian Teori	19
B. Perspektif Teori Dalam Islam	33
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
E. Data dan Sumber Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	49

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
H. Teknik Pengumpulan Data	53
I. Analisis Data.....	55
J. Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Paparan Data	65
B. Hasil Penelitian	68
BAB V PEMBAHASAN.....	82
A. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs N 01 Kota Kediri.	82
B. Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs N 01 Kota Kediri.....	85
BAB VI PENUTUP	90
A. KESIMPULAN	90
B. SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisionalitas Penelitian.....	12
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	45
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian Per Kelas	46
Tabel 3. 3 Variabel dan Sumber Data Penelitian.....	48
Tabel 3. 4 Opsi Pilihan Menurut Skala Likert.....	50
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Angket.....	50
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden.....	68
Tabel 4. 2 Hasil Loading Faktor	71
Tabel 4. 3 Nilai AVE	73
Tabel 4. 4 Fornell-Larcker Criterion.....	74
Tabel 4. 5 Nilai Reliabilitas Variabel Penelitian	75
Tabel 4. 6 Nilai R-Square.....	77
Tabel 4. 7 GoF	77
Tabel 4. 8 Hasil Path Coefficient Model Jalur	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTs N 01 Kota Kediri	67
Gambar 4. 2 Diagram Jalur Model	69
Gambar 4. 3 Diagram Jalur Nilai Loading Faktor	72

DAFTAR SIMBOL

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Penulisan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	S
ج	Jim	J
ح	Ha	<u>H</u>
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	<u>Z</u>
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	Sh
ض	Dlod	Dl
ط	Tho	Th
ظ	Zho	Zh
ع	‘Ain	‘
غ	Gain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama (Latin)
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Ḍammah	U	U
اي	Fathah dan ya	AI	A dan I
او	Fathah dan wau	AU	A dan U

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Literasi Digital	98
Lampiran 2 Permohonan Validator.....	101
Lampiran 3 Penilaian Validasi	102
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	105
Lampiran 5 Data Nilai PAS Kelas IX (Responden)	106
Lampiran 6 Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran 7 Hasil Uji Outer Model.....	109
Lampiran 8 Hasil Uji Inner Model	111
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	112
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	113

ABSTRAK

Hikam, Muhammad Izzatul, 2025, *Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs N 01 Kota Kediri*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing skripsi: Dr. Dwi Sulistiani., SE., MSA., Ak

Kata Kunci: literasi digital, gender, hasil belajar, SEM-PLS, siswa MTs

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern. Selain itu, perbedaan gender juga diduga memengaruhi kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa, dan (2) untuk mengetahui peran gender dalam memoderasi pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket) dan dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 01 Kota Kediri, dengan jumlah sampel sebanyak 192 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga hipotesis pertama diterima. Selain itu, gender terbukti mampu memoderasi pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa, di mana keberadaan gender perempuan secara nyata memperkuat pengaruh positif tersebut dibandingkan siswa laki-laki, sehingga hipotesis kedua juga diterima. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penerapan pedagogi tanggap gender di sekolah. Guru disarankan memberikan pendampingan lebih terarah bagi siswa laki-laki agar dapat mengalihkan aktivitas digital dari motif rekreatif (game) ke aktivitas akademis, serta memperluas ruang kolaborasi digital bagi siswa perempuan.

ABSTRACT

Hikam, Muhammad Izzatul. 2025. *The Moderating Effect of Gender on the Influence of Digital Literacy on Students' Learning Outcomes at MTsN 01 Kediri City*, Undergraduate Thesis, Social Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, The Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Advisor: Dr. Dwi Sulistiani, S.E., M.S.A., Ak

Keywords: digital literacy, gender, learning outcomes, SEM-PLS, MTs students

The development of digital technology has brought significant changes in the field of education, particularly in improving the quality of the learning process and students' learning outcomes. Digital literacy has become an essential competency that students must possess in facing learning challenges in the modern era. In addition, gender differences are presumed to influence students' ability to utilize digital technology, which may lead to different impacts on learning outcomes.

This study aims to: (1) analyze the effect of digital literacy on students' learning outcomes, and (2) examine the role of gender in moderating the effect of digital literacy on students' learning outcomes.

This research employs a quantitative approach with an associative research design. Data were collected through questionnaires and documentation in the form of students' learning outcome scores. The population of this study consisted of all students of MTsN 01 Kediri City, with a sample of 192 students selected using simple random sampling technique. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with the assistance of SmartPLS software.

The results indicate that digital literacy has a positive and significant effect on students' learning outcomes; thus, the first hypothesis is accepted. Furthermore, gender is proven to moderate the effect of digital literacy on learning outcomes, where female students significantly strengthen the positive effect compared to male students; therefore, the second hypothesis is also accepted. The implications of this study highlight the importance of implementing gender-responsive pedagogy in schools. Teachers are recommended to provide more targeted guidance for male students to shift digital activities from recreational purposes (such as gaming) to academic activities, as well as to expand digital collaboration opportunities for female students.

الملخص

حكم، محمد عزة، ٢٠٢٥، أثر الجنس كمتغير معدل في علاقة الثقافة الرقمية بنواتج تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة كيديري. بحث جامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.
المشرفة: الدكتورة دوي سوليستياني، الماجستير.
الكلمات الأساسية: الثقافة الرقمية، الجنس، نواتج التعلم، (SEM-PLS)، طلاب المدرسة المتوسطة.

شهد تطور التكنولوجيا الرقمية تغييرات ملحوظة في مجال التعليم، لا سيما في تحسين جودة عملية التعلم ونتائج تعلم الطلاب. وتُعدّ الثقافة الرقمية من الكفاءات الأساسية التي يجب أن يمتلكها الطلاب لمواجهة تحديات التعلم في العصر الحديث. بالإضافة إلى ذلك، يُفترض أن تؤثر الفروق بين الجنسين في قدرة الطلاب على استخدام التكنولوجيا الرقمية، مما قد يؤدي إلى اختلاف في تأثيرها على نتائج التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل تأثير الثقافة الرقمية على نتائج تعلم الطلاب، و(2) التعرف على دور النوع الاجتماعي في تعديل تأثير الثقافة الرقمية على نتائج تعلم الطلاب. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكمي بنوع بحث ارتباطي. وقد تم جمع البيانات من خلال الاستبانة والتوثيق في صورة درجات نتائج تعلم الطلاب. وتكوّن مجتمع الدراسة من جميع طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة كيديري، حيث بلغ حجم العينة 192 طالبًا تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة العشوائية البسيطة. وتم تحليل البيانات باستخدام نمذجة المعادلات الهيكلية (SEM) المعتمدة على المربعات الصغرى الجزئية (PLS) بمساعدة برنامج SmartPLS. أظهرت نتائج الدراسة أن الثقافة الرقمية لها تأثير إيجابي ودال إحصائيًا على نتائج تعلم الطلاب، وبذلك تم قبول الفرضية الأولى. كما ثبت أن النوع الاجتماعي يُعدّل تأثير الثقافة الرقمية على نتائج التعلم، حيث تعرّز الطالبات هذا التأثير الإيجابي بشكل أكبر مقارنة بالطلاب الذكور، وبالتالي تم قبول الفرضية الثانية أيضًا. وتشير دلالات هذه الدراسة إلى أهمية تطبيق التربية المستجيبة للنوع الاجتماعي في المدارس. ويُنصح المعلمون بتقديم توجيه أكثر دقة للطلاب الذكور لتحويل استخدامهم للتقنيات الرقمية من الأغراض الترفيهية (مثل الألعاب) إلى الأنشطة الأكاديمية، وكذلك توسيع فرص التعاون الرقمي لدى الطالبات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era digital telah mengalami perubahan signifikan, di mana teknologi informasi dan komunikasi tidak lagi sekadar menjadi alat bantu, melainkan telah menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran. Perubahan ini menggeser ruang kelas tradisional yang terbatas oleh ruang dan waktu menjadi lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan terhubung secara luas¹. Pemanfaatan perangkat digital dan platform daring memungkinkan peserta didik mengakses sumber informasi tanpa batas, berkolaborasi, serta mendorong inovasi dalam pembelajar². Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mendigitalisasi materi, tetapi juga untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman³. Meskipun demikian, esensi pendidikan tetap harus diarahkan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.

Sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran, hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pendidikan. Hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian

¹ Leni Yulia Aulia Nur Hakim, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan Saat Ini," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 220–29, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

² Peggy Veronika Togas Sutari Nofrani Sumoked, Ferdinan Ivan Sangkop, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Smk," *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1 (2021): 4.

³ Intan Tria Rahayu et al., "Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd/Mi," *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 01 (2023): 97–110, <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.645>.

kompetensi serta perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan⁴. Faktor tersebut meliputi faktor internal, seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, lingkungan, dan ketersediaan fasilitas belajar⁵. Dengan hasil belajar tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai variabel yang kompleks.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran telah berkembang pesat, namun implementasinya di lapangan menunjukkan hasil yang beragam. Salah satu contoh dapat dilihat di MTsN 01 Kota Kediri yang telah memiliki fasilitas digital yang memadai. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini telah dilengkapi dengan jaringan internet, perangkat komputer, serta penggunaan platform pembelajaran digital yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Namun ketersediaan fasilitas tersebut belum sepenuhnya menjamin optimalnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari capaian hasil belajar yang masih bervariasi antar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas digital saja belum cukup untuk meningkatkan kualitas hasil belajar secara merata⁶.

⁴ Yandi Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.

⁵ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* 2, no. 1c (2019): 659–63, <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

⁶ Ilyas Adi Saputra et al., "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 25–31, <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p25-31>.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan tidak terletak pada ketersediaan fasilitas, melainkan pada faktor internal siswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam hal ini, literasi digital menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Siswa mungkin terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, tetapi belum tentu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal dalam pembelajaran. Keterbatasan dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif dapat menjadi penghambat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal⁷.

Literasi digital dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel bebas yang mencakup kemampuan dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital. Literasi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif dan sikap kritis dalam menggunakan teknologi⁸. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Siswa dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu belajar secara mandiri, mengakses informasi secara efektif, serta menyelesaikan tugas pembelajaran dengan lebih optimal⁹. Selain itu,

⁷ Rahmat Syah, Daddy Darmawan, and Agus Purnawan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital," *Jurnal AKRAB* 10, no. 2 (2019): 60–69, <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>.

⁸ Ningbo Yuan, Qiuhui Yu, and Weiyu Liu, "The Impact of Digital Literacy on Learning Outcomes among College Students: The Mediating Effect of Digital Atmosphere, Self-Efficacy for Digital Technology and Digital Learning," *Frontiers in Education* 10, no. August (2025): 1–11, <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1641687>.

⁹ Meirany Chodijah et al., "BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Hubungan Literasi Digital Dengan Kemampuan Kognitif Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Gender (The Relationship Between Digital Literacy and Cognitive Ability Using a Gender Based Blended Learning)," *BIODIK ; Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 08 (2022): 173–82, <https://online->

literasi digital juga berkaitan dengan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.

Meskipun demikian, pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Salah satu variabel yang berpotensi memoderasi hubungan tersebut adalah gender. Dalam perspektif Gender Schema Theory yang dikemukakan oleh Sandra Lipsitz Bem, gender dipahami sebagai konstruksi kognitif yang memengaruhi cara individu dalam memproses informasi dan berperilaku¹⁰. Perbedaan skema gender ini dapat memengaruhi cara siswa laki-laki dan perempuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk belajar. Dengan demikian, gender diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar¹¹.

Tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai peran variabel moderator telah banyak dilakukan, namun dengan fokus yang berbeda, sehingga masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih¹². Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Soraya, Kurjono, dan Purnamasari

journal.unja.ac.id/biodik.

¹⁰ Sandra Lipsitz Bern, "Gender Schema Theory: A Cognitive Account of Sex Typing," *Psychological Review* 88, no. 4 (1981): 354–64, <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0033-295X.88.4.354>.

¹¹ Putri Limilia and Puji Prihandini, "Perbedaan Motif Penggunaan Internet Antar Gender Sebagai Bentuk Baru Kesenjangan Digital," *Medium* 6 (2018): 1–14, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PERBEDAAN+MOTIF+PENGUNAAN+INTERNET+ANTAR+GENDER+SEBAGAI+BENTUK+BARU+KESENJANGAN+DIGITAL&btnG=.

¹² Shakeel Ahmad Sofi et al., "Knowledge Acquisition through Online Learning Environments: A Structural Equation Modeling Analysis with Gender as a Moderator," *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies* 8, no. 2 (2025): 3587–3610, <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i2.6064>.

berhasil membuktikan bahwa motivasi belajar secara signifikan memoderasi dan memperkuat pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar¹³. Temuan ini penting karena mengonfirmasi bahwa hubungan X dan Y memang bersifat kondisional, namun penelitian tersebut lebih berfokus pada pengujian moderator internal (psikologis) dan belum menyinggung faktor demografis seperti *gender* yang sesungguhnya memiliki implikasi kebijakann yang luas dalam konteks kesenjangan digital.

Penelitian lain telah berupaya memasukan aspek *gender* dalam model hubungan literasi digital dan hasil belajar, namun variabel *gender* ditempatkan dengan peran yang berbeda dari moderator murni. Syamiya dan Lestari Misalnya, menempatkan gender sebagai variabel mediasi atau bagian dari model yang lebih kompleks dengan mediator tambahan seperti sosiekonomi¹⁴. Sementara itu, Zamista dan Charona hanya memanfaatkan prespektif gender melalui analisis perbandingan dan pemaparan statistik deskriptif untuk menggambarkan perbedaan tingkat literasi digital antara siswa laki-laki dan perempuan tanpa menguji secara statistik efek interaksi *gender* terhadap hasil belajar¹⁵.

Kesenjangan penelitian yang paling signifikan ditemukan pada studi

¹³ Septiany Maulani Soraya, Kurjono Kurjono, and Imas Purnamasari, "Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderator," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 681–87, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4537>.

¹⁴ Estu Niana Syamiya et al., "Digital Literacy Analysis on Online Learning Outcomes for Macroeconomics with Gender-Mediated and Family Socio-Economics as Moderating Variables," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2022): 450, <https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.5065>.

¹⁵ Adelia Alfama Zamista and May Shanda Charona, "Tingkat Literasi Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Abad-21 Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Gender," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 745–56, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2760>.

Kurniawan, Julaihah, dan Bashith yang menggunakan metodologi MGA-SEM yang canggih pada jenjang MTs yang serupa, di mana mereka menguji apakah *gender* memoderasi pengaruh media pembelajaran *digital* dan minat terhadap hasil belajar¹⁶. Meskipun hasilnya menunjukkan bahwa *gender* tidak signifikan sebagai moderator dalam model mereka, variabel bebas yang digunakan (media pembelajaran *digital* dan minat belajar) secara konseptual berbeda dari literasi digital yang mencakup kompetensi kognitif dan ketrampilan sehingga temuan tersebut belum bisa digeneralisasi untuk kasus literasi digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar dengan menempatkan *gender* sebagai variabel moderator berdasarkan perspektif Gender Schema Theory. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan serta menjadi dasar bagi praktik pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perbedaan karakteristik siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs N 01 Kota Kediri?
2. Apakah *gender* mampu memoderasi pengaruh literasi digital terhadap

¹⁶ Muchammad Akbar Kurniawan et al., "Can Gender Moderate the Effect of Digital Learning Media and Interest on Learning Outcomes?," *JESS (Journal of Education on Social Science)* 9, no. 1 (2025): 37–48, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24036/jess.v9i1>.

hasil belajar siswa di MTs N 01 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa di MTs N 01 Kota Kediri.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan peran *gender* dalam moderasi pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa di MTs N 01 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapannya di bidang pendidikan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi berarti dalam pengembangan bidang pedagogi digital dan psikologi pendidikan dengan menyajikan bukti empiris yang komprehensif mengenai mekanisme hubungan serta interaksi antara literasi digital, hasil belajar, dan variabel demografi *gender*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Menyajikan data serta rekomendasi faktual mengenai tingkat pengaruh literasi digital siswa terhadap prestasi akademik.

Temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam perumusan

kebijakan implementasi teknologi yang lebih terarah, sekaligus dalam pengembangan program peningkatan kompetensi digital yang berprestif *gender*, guna memastikan pemanfaatan sumber daya sekolah secara optimal dan merata.

b Bagi Guru

Menyediakan wawasan yang praktis bagi guru untuk mengidentifikasi adanya perbedaan pola belajar digital antara siswa laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, pendidik diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran serta modul digital yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik, sehingga mampu menyesuaikan metode pengajaran untuk meningkatkan literasi digital siswa dari kedua kelompok gender dan secara maksimal menunjang pencapaian hasil belajar.

c Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan empiris utama, khususnya bagi peneliti yang bermaksud mereplikasi studi dengan variabel serupa atau mengembangkannya melalui pengujian variabel mediator, moderator, atau kovariabel lainnya, serta menggunakan metodologi kuantitatif yang lebih maju dalam konteks yang berbeda.

E. Orisinalitas Penelitian

Kajian terdahulu mengindikasikan bahwa hubungan antara literasi

digital terhadap hasil belajar kerap dipengaruhi oleh berbagai faktor *internal* maupun *eksternal* yang berperan sebagai mediator atau moderator. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menempatkan *gender* sebagai satu-satunya variabel moderasi dalam konteks siswa MTs masih terbatas dan menunjukkan hasil yang beragam. Sejalan dengan itu, beberapa studi terdahulu yang bersifat inovatif memberikan landasan untuk mengidentifikasi kesamaan arah penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu:

Pertama, Soraya, Kurjono, dan Purnamasari melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar, karena kompetensi digital yang baik dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung lebih efektif. Meskipun demikian, model riset ini menggunakan motivasi belajar sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan tersebut, bukan *gender*. Model ini menjadi acuan bahwa literasi digital dan hasil belajar merupakan pasangan variabel yang relevan untuk diuji dengan adanya variabel moderasi¹⁷.

Kedua, Kurniawan, Julaihah, dan Bashith dalam karyanya berjudul "Can Gender Moderate the Effect of Digital Learning Media and Interest on Learning Outcomes?". Temuan investigasi ini secara eksplisit menguji peran *gender* sebagai variabel moderasi terhadap hasil belajar

¹⁷ Soraya, Kurjono, and Purnamasari, "Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderator."

di tingkat MTs/SMP, yang merupakan jenjang pendidikan yang sama dengan lokasi penelitian ini¹⁸. Namun, hasil pengujian mereka menunjukkan bahwa *gender* tidak memoderasi hubungan antara variabel independennya (media pembelajaran digital dan minat belajar) terhadap hasil belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan menegaskan perlunya pengujian ulang peran *gender* dengan variabel independen yang berbeda, yaitu literasi digital.

Ketiga, Syamiya, Lestari, Wulandari, dan Ekawati yang meneliti "Digital Literacy Analysis on Online Learning Outcomes for Macroeconomics with Gender-Mediated and family socio-economics as moderating variables". Temuan riset ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital memiliki peran signifikan dalam memengaruhi capaian belajar pada pembelajaran daring, khususnya ketika variabel *gender* dimasukkan sebagai bagian dari model analisis. Keunikan penelitian ini terletak pada peletakan *gender* sebagai variabel mediasi, bukan variabel moderasi langsung serta adanya variabel moderasi lain yaitu socio-ekonomi keluarga. Model tersebut relevan untuk membandingkan perlakuan statistik terhadap *gender* dan membuktikan pentingnya literasi digital sebagai prediktor capaian akademik¹⁹.

Keempat, Saputra, Ramadhani, Khairunnisa, dan Ainiyah yang meneliti "Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas". Temuan penelitian ini secara langsung menunjukkan

¹⁸ Kurniawan et al., "Can Gender Moderate the Effect of Digital Learning Media and Interest on Learning Outcomes?"

¹⁹ Syamiya et al., "Digital Literacy Analysis on Online Learning Outcomes for Macroeconomics with Gender-Mediated and Family Socio-Economics as Moderating Variables."

bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal, yang dibuktikan melalui hubungan kuat antara frekuensi penggunaan perangkat digital dan intensitas keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Namun, penelitian ini merupakan model hubungan langsung tanpa melibatkan adanya variabel pemoderasi, sehingga tidak mampu menjelaskan variabilitas pengaruh literasi digital yang disebabkan oleh faktor *intrinsik* seperti *gender*²⁰.

Kelima, Zamista dan Charona melalui kajian "Tingkat Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Abad-21 Mahasiswa Ditinjau dari Perspektif Gender". penelitian ini secara jelas menggunakan literasi digital dan meninjau hasilnya dari perspektif *gender*, yang menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dengan keterampilan abad-21. meskipun melibatkan *gender*, variabel terikatnya adalah keterampilan abad-21, bukan hasil belajar dan subjeknya adalah mahasiswa sehingga konteksnya berbeda dengan penelitian ini²¹.

Keenam, Syah, Darmawan, dan Purnawan yang meneliti "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dalam menggunakan media *online*, prestasi akademik, peran orang tua, dan intensitas membaca berpengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat literasi digital.

²⁰ Saputra et al., "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas."

²¹ Zamista and Charona, "Tingkat Literasi Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Abad-21 Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Gender."

Penelitian ini memiliki arah hubungan antarvariabel yang terbalik di mana literasi digital berkedudukan sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain bukan sebagai variabel bebas yang memengaruhi hasil belajar²².

Ketujuh, Maulana melakukan penelitian yang berjudul "Peran Gender Dalam Memperkuat Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas VIII SMPN 15 Malang". Temuan penelitian ini relevan secara empiris, mengingat hasilnya menunjukkan bahwa *gender* berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara literasi digital dan hasil belajar siswa pada tingkat SMP/MTs. Perbedaan utama terdapat pada fokus variabel independen yang digunakan atau aktivitas, bukan literasi digital yang menitikberatkan pada aspek kompetensi atau kualitas²³.

Tabel 1. 1Orisionalitas Penelitian

N o	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Soraya, Kurjono, Purnamasari	<i>Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator</i>	Menguji pengaruh literasi digital (X) terhadap hasil belajar (Y) dengan variabel moderasi (M).	Variabel moderasi adalah motivasi belajar, bukan gender. subjeknya adalah siswa SMA.

²² Syah, Darmawan, and Purnawan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital."

²³ Muhammad Irfan Maulana, *Peran Gender Dalam Memperkuat Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 15 Malang*, vol. 4, 2024.

2.	Kurniawan, Julaihah, Bashith	<i>Can Gender Moderate the Effect of Digital Learning Media and Interest on Learning Outcomes?</i>	Menggunakan gender sebagai variabel moderasi terhadap hasil belajar.	Variabel independennya adalah media pembelajaran digital dan minat, bukan literasi digital.
3.	Syamiya, Lestari, Wulandari, dan Ekawati	<i>Digital Literacy Analysis on Online Learning Outcomes for Macroeconomic s with Gender-Mediated and Family Socio-Economics as Moderating Variables</i>	Menghubungkan literasi digital (X), hasil belajar (Y), dan gender (M).	Subjeknya adalah mahasiswa (bukan siswa MTs) dan melibatkan variabel sosioekonomi keluarga sebagai moderator/mediator.
4.	Saputra, Ramadhan, Khairunnisa, dan Ainiyah	<i>Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas</i>	Menguji hubungan langsung literasi digital (X) dan hasil belajar (Y).	Tidak menggunakan variabel moderasi (Gender). Subjeknya adalah siswa SMA.
5.	Zamista, Charona	<i>Tingkat Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Keterampilan Abad-21 Mahasiswa ditinjau dari Perspektif Gender</i>	Mengkaji hubungan literasi digital (X) dan ditinjau dari gender dalam konteks pendidikan.	Variabel dependennya adalah keterampilan abad-21, bukan hasil belajar spesifik. subjeknya adalah mahasiswa.
6.	Syah, Darmawan, Purnawan	<i>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital</i>	Menganalisis literasi digital sebagai salah satu variabel kajian.	Literasi digital menjadi variabel dependen dalam penelitian tersebut (dipengaruhi oleh faktor lain).
7.	Muhammad Irfan Maulana	<i>Peran Gender Dalam Memperkuat Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips</i>	Sama-sama menguji gender sebagai moderasi terhadap hasil belajar di tingkat SMP/MTs.	Variabel independennya adalah penggunaan teknologi (fokus pada frekuensi/aktivitas), bukan literasi digital (fokus pada kompetensi/keterampilan). Selain itu, terdapat perbedaan Teori dan

		Siswa Kelas VIII SMPN 15 Malang		lokasi.
--	--	---------------------------------------	--	---------

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian terdahulu yang meneliti hubungan antara literasi digital sebagai variabel dependen umumnya masih didominasi oleh model tanpa variabel moderasi, atau menggunakan variabel moderasi selain *gender*. Sementara itu, peran *gender* sebagai variabel moderasi telah banyak diteliti namun umumnya dikaitkan dengan variabel independen berupa media pembelajaran digital atau penggunaan teknologi yang lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas atau aktivitas digital bukan pada kompetensi atau kualitas literasi digital itu sendiri. Orisinalitas utama penelitian ini terletak pada pengujian model moderasi secara terintegrasi yang secara spesifik menggunakan variabel literasi digital dan dimoderasi oleh *gender* terhadap hasil belajar pada subjek siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan baru dalam memahami bagaimana kualitas penguasaan digital siswa dengan perbedaan Gender memengaruhi capaian akademik mereka.

F. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku serta peningkatan kemampuan kognitif yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, terutama yang melibatkan pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital. Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk secara khusus pada aspek kognitif siswa, yaitu

tingkat penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak mencakup aspek afektif maupun psikomotorik, melainkan difokuskan pada capaian akademik yang tercermin dalam nilai siswa, seperti nilai ujian atau rata-rata mata pelajaran yang diperoleh dari dokumen resmi sekolah.

2. Literasi Digital

Literasi digital dalam penelitian ini dimaknai sebagai tingkat kompetensi siswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses belajar, yang mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, kemampuan kognitif dalam mencari dan memahami informasi, kemampuan dalam berkolaborasi, serta kesadaran etika dan keamanan dalam berinteraksi di lingkungan digital. Literasi digital diukur melalui kuesioner skala Likert untuk mengetahui sejauh mana kemampuan tersebut dimiliki siswa dalam konteks pembelajaran.

3. Gender

Gender dipahami sebagai konstruksi sosial yang membedakan peran, perilaku, serta ekspektasi antara laki-laki dan perempuan, yang dalam konteks penelitian ini diasumsikan dapat memengaruhi tingkat kekuatan hubungan antara literasi digital dan hasil belajar. Diukur sebagai variabel kategorikal yang memisahkan sampel menjadi dua kelompok: Laki-laki (0) dan Perempuan (1). Data diperoleh dari dokumen identitas siswa.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam enam bab utama, di mana masing-masing bab memuat pokok-pokok pembahasan yang saling berkaitan serta mendukung tujuan dan arah penelitian. Setiap bab dirancang untuk mencerminkan alur berpikir ilmiah peneliti, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penyimpulan hasil.

BAB I Pendahuluan menjelaskan landasan pemikiran yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Uraian dimulai dari latar belakang masalah yang menekankan pentingnya literasi digital dalam pendidikan masa kini, sekaligus menyoroti kesenjangan gender yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, bab ini mencakup perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, orisinalitas, serta definisi operasional istilah yang digunakan. Seluruh bagian dalam bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah dan fokus penelitian, serta menegaskan posisi penelitian ini di antara berbagai kajian sebelumnya.

BAB II Tinjauan Pustaka memaparkan dasar teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik kajian. Pembahasannya mencakup teori-teori pokok mengenai hasil belajar, literasi digital, serta *Gender Schema Theory*. Selain itu, bab ini juga meninjau berbagai temuan penelitian sebelumnya sebagai landasan dalam penyusunan kerangka konseptual. Pada bagian penutup, disajikan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel literasi digital, gender, dan hasil

belajar serta rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan secara rinci rancangan penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Isinya meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian yang digunakan.

BAB IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian memaparkan hasil temuan penelitian secara objektif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pembahasan mencakup deskripsi karakteristik responden, hasil uji statistik utama, dan analisis pengaruh antarvariabel. Bagian ini juga menginterpretasikan temuan empiris. Dari sini dapat diketahui apakah gender benar-benar berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan literasi digital dengan hasil belajar siswa.

BAB V Pembahasan merupakan bagian interpretatif yang menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Peneliti membahas implikasi temuan terhadap dunia pendidikan, mengevaluasi kesesuaian hasil dengan penelitian terdahulu, serta menguraikan interpretasi akademik dari hubungan antarvariabel yang ditemukan.

BAB VI Penutup berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian berdasarkan hasil analisis data. Selain itu, disertakan pula saran dan implikasi penelitian yang ditujukan bagi pihak sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya. Bab ini menegaskan kontribusi penelitian dalam memperkaya kajian pendidikan digital dan menjadi dasar rekomendasi

kebijakan pembelajaran yang lebih inklusif dan sensitif terhadap perbedaan *gender*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Hasil Belajar

a Definisi dan Dimensi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mengalami perkembangan dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Beberapa ahli memberikan definisi yang beragam mengenai pengertian hasil belajar, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Sudjana, hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui pengalaman belajar. Dengan kata lain, hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung²⁴.
- 2) Menurut Nasution, hasil belajar dapat dipahami sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi perkembangan keterampilan serta penghayatan terhadap nilai-nilai yang berperan dalam membentuk dan memperkaya²⁵.
- 3) Menurut Supardi, hasil belajar didefinisikan sebagai

²⁴ M.Ag PROF DR. ZIKRI DARUSSAMIN, *Fakultas Ushuluddin Uin Riau* 9 786237 885047 >, 2020, [http://repository.uin-suska.ac.id/31106/1/ilmu hadis.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/31106/1/ilmu%20hadis.pdf).

²⁵ Theopilus C Motos, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Tolitoli," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1, no. 1 (2022): 1–17.

pencapaian konkret yang terlihat dari perilaku peserta didik, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut terlihat dalam sikap, kebiasaan, dan penghargaan yang dimiliki peserta didik²⁶.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan menyeluruh pada diri peserta didik, mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik.

b Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, yang secara umum dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi aspek fisiologis (kesehatan dan kondisi fisik) dan aspek psikologis, seperti minat belajar, motivasi, kecerdasan, dan kesiapan kognitif²⁷. Minat dan motivasi memiliki peran krusial di mana kurangnya dorongan dan ketertarikan peserta didik dalam suatu mata pelajaran dapat menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar. Sementara itu, faktor eksternal

²⁶ Yandi Andri, Putri, and Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)."

²⁷ Nabillah and Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa."
<http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>

adalah aspek-aspek yang berasal dari lingkungan di luar diri peserta didik, mencakup lingkungan sosial (keluarga, guru, teman sebaya), lingkungan non-sosial (kurikulum, fasilitas belajar), dan strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam konteks pembelajaran modern seperti pembelajaran yang melibatkan media digital kualitas media dan metode penyampaian yang adaptif menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan. Apabila metode guru tidak menarik atau tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik maka proses belajar mengajar akan menjadi kurang kondusif sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

c Indikator dan Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai yang dilakukan melalui serangkaian instrumen dan penilaian yang valid serta reliabel. Indikator hasil belajar perlu disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan selaras dengan tiga ranah taksonomi Bloom yang telah direvisi²⁸. Untuk ranah kognitif, indikator diukur melalui tes tertulis atau lisan, yang mencakup kemampuan mengingat fakta hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi informasi. Dalam konteks literasi digital ini, dapat

²⁸ Leslie Owen Wilson, "Blooms Taxonomy Revised - Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy," *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* 1, no. 1 (2016): 1–8.

berupa tes kemampuan membedakan berita faktual dan hoaks. Untuk ranah afektif, indikator diukur melalui observasi atau skala sikap untuk menilai sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, motivasi, dan nilai-nilai yang ditunjukkan selama proses pembelajaran²⁹. Sedangkan ranah psikomotorik diukur melalui tes kinerja atau praktik di mana peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan keterampilan tertentu, misalnya kemampuan mengoperasikan aplikasi, membuat dokumen digital atau menyajikan presentasi secara efektif. Kualitas pengukuran sangat ditentukan oleh kesesuaian instrumen dengan indikator perilaku yang diharapkan dan relevansi dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

2. Konsep Literasi Digital

a Definisi Literasi Digital

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola interaksi, pekerjaan, dan proses pembelajaran manusia. Dalam situasi tersebut, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif menjadi salah satu kompetensi penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu di era modern. Kompetensi ini dikenal dengan istilah literasi digital. Literasi digital tidak terbatas pada keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir

²⁹ Nabillah and Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>

kritis, memahami, serta memanfaatkan informasi secara bijak dalam lingkungan digital. Berikut disajikan beberapa pendapat dari para ahli dan lembaga internasional.

- 1) Menurut Gilster yang dikutip oleh Lankshear dan Knobel, literasi digital adalah kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai media digital. Gilster menekankan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan menekan tombol atau mengoperasikan perangkat, melainkan kemampuan menguasai ide dan memahami makna dari apa yang disajikan melalui layar komputer³⁰. Literasi digital berfokus pada pemahaman terhadap isi informasi yang dikonsumsi, bukan hanya keterampilan teknologinya.
- 2) Menurut *Australian Government*, literasi digital mencakup pengetahuan mengenai cara menggunakan berbagai perangkat teknologi untuk menemukan informasi, menyelesaikan persoalan, serta melaksanakan tugas-tugas yang bersifat kompleks. Selain itu, literasi digital juga mencakup kesadaran untuk berperilaku aman, etis, dan bertanggung jawab dalam aktivitas daring³¹. Jadi aspek literasi digital tidak hanya menyoroti kemampuan teknis, tetapi juga dimensi etika dan sosial dari penggunaan teknologi digital.

³⁰ Catur Nugroho and Kharisma Nasionalita, "Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia," *Journal Pekommas* 5, no. 2 (2020): 215, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>.

³¹ Ridho Bimo Pamungkas, *Literasi Digital, Perspektif*, vol. 1, 2021, <https://kitamenulis.id/2021/10/08/literasi-digital/>.

3) Berdasarkan UNESCO, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengomunikasikan, mengevaluasi, serta menciptakan informasi secara aman dan tepat dengan memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital juga mencakup berbagai kompetensi yang sering dikaitkan dengan istilah lain seperti *computer literacy*, *ICT literacy*, *information literacy*, dan *media literacy*³². Definisi ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan dasar, tetapi juga bagian dari kemampuan hidup abad ke-21 yang berkaitan dengan pekerjaan, kewirausahaan, dan partisipasi sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menyeluruh untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan teknologi serta informasi digital secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak sekadar berorientasi pada penguasaan alat, melainkan pada kecakapan berpikir kritis, kesadaran etika, serta kemampuan mencipta dan beradaptasi di tengah perkembangan teknologi yang terus berubah.

b Komponen Literasi Digital

Menurut artikel "*The Role of Digital Literacy in Social Media*", Literasi digital mencakup lima komponen utama yang

³² Yuan, Yu, and Liu, "The Impact of Digital Literacy on Learning Outcomes among College Students: The Mediating Effect of Digital Atmosphere, Self-Efficacy for Digital Technology and Digital Learning."

saling terkait dan berperan dalam mendukung kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif, etis, dan bertanggung jawab³³. Komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kecakapan Teknis (*Technical Proficiency*)

Merupakan kemampuan dalam menggunakan perangkat dan platform digital secara efektif, seperti mengoperasikan aplikasi, mengelola data, serta menavigasi konten digital dengan baik.

2) Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Menggambarkan kemampuan mengevaluasi keandalan dan relevansi informasi digital. Individu dituntut untuk memilah informasi yang valid serta menghindari penyebaran berita palsu atau hoaks.

3) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Yaitu kemampuan memahami dan menafsirkan konten visual seperti gambar, video, atau grafik agar pesan digital dapat diterima dan diolah secara tepat.

4) Kesadaran Sosial dan Etika (*Social Awareness & Ethics*)

Mencakup pemahaman terhadap etika berkomunikasi di dunia maya, kesadaran akan privasi, serta tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital.

³³ Masaki Matsunaga, "The Role of Digital Literacy in Leadership" 6, no. 1 (2024): 139–88, https://doi.org/10.1007/978-981-99-8409-1_4.

5) Keterampilan Adaptif (*Adaptive Skills*)

Merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi baru dan terus belajar dalam menghadapi perubahan lingkungan digital yang dinamis.

Kelima komponen tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman visual, kesadaran sosial dan etika, serta kemampuan beradaptasi. Dengan demikian, literasi digital merupakan keterampilan menyeluruh yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara produktif, aman, dan bertanggung jawab dalam era digital.

c Indikator Literasi Digital Dalam Pembelajaran

Indikator literasi digital menggambarkan seperangkat kompetensi yang harus dimiliki individu agar mampu beradaptasi dan berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahjusaputri dan Nastiti, terdapat empat faktor utama yang menjadi dasar pengukuran literasi digital, yaitu *operation skills*, *thinking skills*, *collaboration skills*, dan *awareness skills*³⁴. Setiap faktor memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi digital yang utuh dan berimbang antara aspek teknis, kognitif,

³⁴ Sintha Wahjusaputri and Tashia Indah Nastiti, "Digital Literacy Competency Indicator for Indonesian High Vocational Education Needs," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 1 (2022): 85–91, <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20390>.

sosial, serta etika. Berikut penjelasan dari masing-masing faktor indikator literasi digital:

1) *Operation Skills* (Keterampilan Operasional)

Keterampilan operasional mengacu pada kemampuan teknis seseorang dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital. Indikatornya meliputi kemampuan melakukan pencarian, mengevaluasi dan mengelola data, memfilter informasi, serta mengatasi permasalahan teknis yang muncul. Selain itu, keterampilan ini mencakup kemampuan mengunggah dan mengunduh file, menyimpan data di berbagai media digital, serta melakukan pencadangan informasi. Kemampuan ini menjadi dasar utama bagi seseorang agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar, bekerja, maupun kehidupan sehari-hari.

2) *Thinking Skills* (Keterampilan Berpikir)

Aspek ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami, menafsirkan, serta mengelola informasi digital. Keterampilan berpikir meliputi kemampuan menganalisis, menilai kredibilitas sumber, mengolah data, serta mengembangkan konten digital secara mandiri. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif diperlukan agar individu dapat memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif. Sehingga keterampilan berpikir tidak hanya mengasah kecerdasan intelektual, tetapi juga memperkuat kemampuan

reflektif dan solutif dalam menghadapi tantangan era digital.

3) *Collaboration Skills* (Keterampilan Kolaboratif)

Keterampilan kolaboratif berkaitan dengan kemampuan individu untuk bekerja sama dan berinteraksi melalui media digital. Indikatornya meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif, berbagi informasi, serta berpartisipasi dalam kegiatan daring seperti diskusi, proyek bersama, atau forum belajar digital. Teknologi digital membuka peluang bagi individu untuk membangun kolaborasi lintas batas waktu dan tempat. Sehingga literasi digital tidak hanya menuntut kemampuan individu secara personal, tetapi juga keterampilan sosial dalam membangun kerja sama yang produktif di lingkungan digital.

4) *Awareness Skills* (Keterampilan Kesadaran Digital)

Aspek ini menekankan pentingnya kesadaran etika, hukum, dan keamanan dalam penggunaan teknologi. Indikatornya mencakup pemahaman terhadap etika digital, kesadaran terhadap berita palsu (*hoaks*), sikap seimbang dalam menggunakan teknologi, pemahaman tentang hukum siber, serta kesadaran terhadap keamanan pribadi dan perangkat digital. Kemampuan ini membantu individu untuk menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab, sadar hukum, dan peka terhadap dampak sosial maupun moral dari aktivitas digitalnya. Keempat indikator di atas menunjukkan bahwa literasi digital

merupakan kompetensi multidimensi yang tidak hanya menuntut penguasaan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta kesadaran etis dan hukum. Indikator-indikator tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

3. Konsep Gender Schema Theory

a Definisi *Gender Schema Theory*

Teori Skema Gender (*Gender Schema Theory*) merupakan kerangka kognitif yang dikembangkan oleh Sandra Lipsitz Bem yang menawarkan penjelasan mengenai proses psikologis di balik fenomena pembentukan identitas gender (*sex typing*) dan bagaimana individu mengadopsi peran *gender* yang ditetapkan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa identitas *gender* terbentuk melalui proses berpikir yang bersifat skematis berbasis *gender*, yaitu kecenderungan individu mengelompokkan dan menafsirkan informasi sesuai dengan pola karakteristik yang dikaitkan dengan jenis kelamin, sehingga terbentuk skema *gender*³⁵. Skema gender merupakan struktur kognitif yang membantu individu memahami dan menafsirkan informasi baru serta menjadi pedoman dalam berperilaku. Skema ini berfungsi

³⁵ Lipsitz Bern, "Gender Schema Theory: A Cognitive Account of Sex Typing."
<https://psycnet.apa.org/record/1981-25685-001>

sebagai kerangka yang mengatur, menafsirkan, dan mengingat informasi yang berhubungan dengan maskulinitas dan feminitas yang kemudian membentuk citra diri dan ekspektasi sosial³⁶. Dalam konteks ini, skema *gender* bertindak sebagai lensa yang secara otomatis menyaring realitas menyebabkan individu yang *sex-typed* (sangat maskulin atau sangat feminin) cenderung lebih cepat dan siap dalam melihat dunia termasuk diri mereka sendiri dalam kerangka biner *gender*. Proses penyesuaian diri ke dalam skema gender inilah yang memengaruhi preferensi, kemampuan, hingga cara mereka berinteraksi dalam lingkungan belajar dan sosial, dengan demikian konsep skema *gender* memberikan implikasi yang penting dalam menjelaskan adanya perbedaan perilaku antara individu laki-laki dan perempuan.

Skema *gender* tidak hanya berfungsi sebagai kerangka berpikir untuk memahami dunia sosial tetapi juga secara aktif memengaruhi bagaimana informasi yang ambigu ditafsirkan agar sesuai dengan kategori *gender* yang sudah ada dalam pikiran individu. Perkembangan skema *gender* ini dipicu oleh penekanan masyarakat yang berkesinambungan dan ada di mana-mana terhadap pentingnya dikotomi *gender* (pembagian peran berdasarkan *gender*) yang tercermin dalam bahasa, pakaian, pembagian kerja, hingga mainan anak-anak. Bem menyatakan bahwa pembentukan identitas gender tidak semata-mata

³⁶ Lipsitz Bern. "Gender Schema Theory: A Cognitive Account of Sex Typing"
<https://psycnet.apa.org/record/1981-25685-001>

disebabkan oleh proses peniruan peran atau penguatan perilaku, melainkan merupakan hasil dari proses kognitif tidak langsung ketika individu berusaha menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial dan budaya yang menekankan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan³⁷. Sejumlah penelitian terkini di bidang perkembangan sosial-kognitif mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa skema *gender* berperan dalam mengarahkan perhatian individu terhadap informasi yang dianggap relevan dengan identitas gendernya. Dampak skema *gender* ini meluas bahkan memengaruhi minat akademis, pilihan karier, dan respons terhadap media digital, menjadikannya variabel penting dalam studi pendidikan kontemporer yang melibatkan interaksi dengan teknologi dan hasil belajar.

b Karakteristik Gender Dalam Prespektif Teori *Gender Schema Theory*

Dalam kerangka *Gender Schema Theory* yang dikemukakan oleh Sandra L. Bem, karakteristik *gender* merupakan manifestasi dari struktur kognitif yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai dan norma sosial mengenai peran laki-laki dan perempuan.³⁸ Skema tersebut berperan dalam mengarahkan individu ketika memproses informasi dan menentukan perilaku yang dianggap selaras dengan identitas gendernya. Oleh karena itu, karakteristik

³⁷ Lipsitz Bern. "Gender Schema Theory: A Cognitive Account of Sex Typing"
<https://psycnet.apa.org/record/1981-25685-001>

³⁸ Lipsitz Bern. "Gender Schema Theory: A Cognitive Account of Sex Typing"
<https://psycnet.apa.org/record/1981-25685-001>

gender tidak semata-mata bersumber dari faktor biologis, melainkan juga dipengaruhi oleh konstruksi sosial dan budaya yang diinternalisasi serta dipelajari sejak masa kanak-kanak melalui interaksi sosial.

Secara umum, Bem mengelompokkan karakteristik *gender* ke dalam dua kategori utama, yaitu maskulin dan feminin. Kedua kategori ini bukan dimaksudkan untuk membatasi individu dalam kerangka biner, melainkan menggambarkan pola sifat dan perilaku yang secara sosial diasosiasikan dengan masing-masing peran gender.

1) Maskulin

Karakteristik maskulin biasanya dikaitkan dengan sifat-sifat seperti kemandirian, keberanian, rasionalitas, dominasi, dan orientasi pada pencapaian. Individu dengan kecenderungan maskulin lebih menonjolkan kemampuan mengambil keputusan, berpikir logis, serta menunjukkan inisiatif dalam menghadapi tantangan. Bem menegaskan bahwa sifat-sifat ini terbentuk melalui skema sosial yang mengharapkan laki-laki untuk tampil kuat dan rasional dalam struktur sosialnya.

2) Feminin

Sementara itu, karakteristik feminin sering dikaitkan dengan kehangatan emosional, empati, kepedulian, kelembutan, dan orientasi pada hubungan sosial. Individu

dengan kecenderungan feminin lebih menekankan nilai-nilai interpersonal seperti kerja sama, perhatian terhadap orang lain, dan ekspresi perasaan. Menurut Bem kecenderungan ini muncul akibat penanaman nilai sosial yang menempatkan perempuan dalam peran pengasuhan dan dukungan emosional.

Namun, Bem menolak pandangan bahwa karakteristik maskulin dan feminin harus dipisahkan secara tegas. Ia memperkenalkan konsep androgini, yakni kondisi ketika seseorang mampu mengintegrasikan kedua karakteristik tersebut secara seimbang sehingga lebih fleksibel dalam beradaptasi terhadap berbagai situasi sosial. Dapat disimpulkan bahwa teori skema gender memberikan pemahaman bahwa karakteristik gender bersifat dinamis dan dapat berkembang melampaui batasan stereotip tradisional yang ditentukan oleh budaya.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar dalam perspektif Islam dimaknai sebagai hasil dari proses *ta'allum* (belajar) yang menghasilkan ilmu (*'ilm*) dan amal (*'amal*) yang saleh. Ilmu tidak hanya diukur dari penguasaan kognitif, tetapi juga transformasi perilaku dan peningkatan ketakwaan (*taqwa*). Tujuan akhir dari ilmu adalah kedekatan dengan Allah SWT dan kemanfaatan bagi sesama. Nilai tertinggi dari ilmu terletak pada kualitasnya bukan kuantitasnya di mana ilmu yang benar akan

menumbuhkan rasa takut dan kerendahan hati kepada Sang Pencipta. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Fatir ayat 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۚ كَذَٰلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ۚ ٢٨

Artinya: "(Demikian pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun³⁹."

Ayat ini menegaskan bahwa para ulama atau individu yang berilmu memiliki tingkat ketakwaan (khashyah) tertinggi kepada Allah. Hal ini mengimplikasikan bahwa hasil belajar yang ideal menurut Islam adalah yang mampu mencapai level kognitif tertinggi hingga mampu memengaruhi aspek afektif (emosi, sikap) dan spiritual, yaitu kesadaran akan kebesaran Tuhan yang mendorong ketaatan. Oleh karena itu, Hasil Belajar yang diteliti dalam konteks akademik harus dilihat sebagai bagian integral dari upaya mencapai *taqwa*, yang memerlukan penguasaan materi (ilmu) yang dibarengi dengan kesadaran moral (amal) dalam penggunaannya. Peningkatan hasil belajar siswa MTs dalam konteks modern harus diupayakan tidak hanya melalui metode konvensional, tetapi juga adaptasi terhadap sarana dan prasarana baru, selama tidak menyimpang dari nilai-nilai *tauhid* dan *akhlak*.

³⁹ "Qur'an Kemenag. 'QS. Fatir/28:25,'" Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560, accessed November 2, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

2. Literasi Digital

Literasi digital, yang merupakan kemampuan untuk menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi melalui media digital, sangat relevan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya mencari kebenaran dan menggunakan akal dalam setiap proses perolehan ilmu. Di era informasi yang dipenuhi dengan disinformasi (*hoax*) dan konten yang merusak, Literasi Digital adalah alat etis dan epistemologis bagi umat Muslim untuk memverifikasi informasi dan menghindari fitnah. Prinsip ini sangat ditekankan dalam ajaran Islam, karena menyebarkan berita tanpa verifikasi dapat menimbulkan kerusakan sosial. Literasi Digital menjadi manifestasi modern dari perintah untuk *tabayyun* dalam bermuamalah dan berinteraksi sosial di dunia maya. Perintah ini termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu⁴⁰."

Ayat ini secara eksplisit memerintahkan umat Islam untuk memastikan kebenaran terhadap setiap berita yang datang, terutama dari sumber yang tidak jelas kredibilitasnya. Dalam konteks digital, hal ini diterjemahkan sebagai kompetensi literasi digital atau

⁴⁰ "Qur'an Kemenag." QS. Al-Hujarat/ 6 : 46," Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560, accessed November 2, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber daring membedakan fakta dan opini serta menghindari penyebaran informasi yang meragukan. Oleh karena itu, penguasaan Literasi Digital oleh siswa MTs bukan sekadar tuntutan kemajuan zaman melainkan sebuah kewajiban etika keislaman agar mereka tidak terjerumus dalam penyebaran kebohongan (*kizb*) dan fitnah serta mampu menggunakan perangkat digital sebagai sarana belajar yang membawa kebenaran dan kemanfaatan (*maslahah*).

3. Gender

Kajian tentang gender dalam Islam didasarkan pada prinsip kesetaraan derajat kemanusiaan (*al-musawah*) antara laki-laki dan perempuan di hadapan Allah SWT. Islam menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama sebagai hamba Allah, tanpa adanya superioritas berdasarkan jenis kelamin, melainkan dibedakan hanya oleh tingkat ketakwaannya. Prinsip kesetaraan ini menjadi dasar bahwa dalam konteks pendidikan, termasuk literasi digital, tidak boleh terdapat diskriminasi akses maupun kesempatan belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha

Teliti⁴¹.”

Ayat ini menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan berasal dari asal yang sama serta memiliki kedudukan yang setara di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, perbedaan gender tidak dimaknai sebagai bentuk hierarki atau pembatasan, melainkan sebagai faktor yang dapat memengaruhi variasi perilaku dan interaksi siswa dalam memanfaatkan literasi digital. Perbedaan tersebut perlu dipahami secara proporsional untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang adil, inklusif, dan mampu mengoptimalkan hasil belajar baik pada siswa laki-laki maupun perempuan.

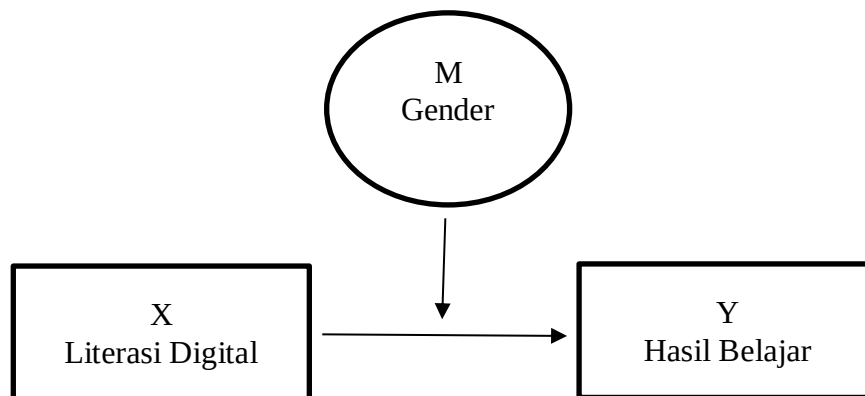
C. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi digital telah mengubah proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Namun, perubahan tersebut tidak secara otomatis meningkatkan hasil belajar siswa, karena keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil belajar sebagai indikator utama dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana faktor eksternal meliputi lingkungan, metode, dan fasilitas, sedangkan faktor internal mencakup kemampuan dan keterampilan siswa. Dalam konteks pembelajaran digital, literasi digital menjadi salah satu faktor internal yang penting, karena mencerminkan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami,

⁴¹ “Qur’an Kemenag. “QS. Al-Hujarat/13,”” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Gedung Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560 Accessed November 2, 2025, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>,” Qur’an Kemenag, 2025.

mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar.

Meskipun demikian, pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar tidak selalu sama pada setiap siswa. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gender sebagai karakteristik individu. Berdasarkan Gender Schema Theory, gender memengaruhi cara siswa dalam memproses informasi dan memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu, dalam penelitian ini gender diposisikan sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menegaskan adanya pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar dengan gender sebagai variabel moderator.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| 1. Literasi Digital | : X (Variabel Independent) |
| 2. Hasil Belajar | : Y (Variabel Dependen) |
| 3. Gender | : M (Variabel Moderasi) |

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Gilster dalam karyanya *Digital Literacy*, literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Individu dengan literasi digital tinggi mampu menyeleksi, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Giovanni dan Komariah berjudul “*Hubungan Antara Literasi Digital dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor*” menemukan bahwa literasi digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran terbukti membantu siswa memahami materi serta meningkatkan minat belajar⁴². Selanjutnya, Dewi, Syofyan, dan Putra dalam penelitiannya “*Pengaruh Literasi Digital dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*” menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Pemanfaatan media digital dalam proses belajar terbukti membantu siswa memahami materi dan meningkatkan minat belajar⁴³. Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar

⁴² Farleynia Giovanni and Neneng Komariah, “Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 7, no. 1 (2020): 147, <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>.

⁴³ Laura Etika Dewi, Rita Syofyan, and Defriko Gusma Putra, “Pengaruh Literasi Digital Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ecogen* 7, no. 2 (2024): 287, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.16028>.

yang dicapai.

H1: Literasi digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di MTs N 01 Kota Kediri.

Menurut *Gender Schema Theory* yang dikemukakan oleh Sandra Bem, perbedaan gender dapat memengaruhi cara individu memproses informasi dan berinteraksi dengan teknologi. Siswa laki-laki umumnya lebih eksploratif dan berorientasi pada pemecahan masalah teknis, sedangkan siswa perempuan lebih fokus pada aspek komunikasi dan pemahaman konten. Dengan demikian, gender dapat berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi digital dan hasil belajar.

Penelitian Syamiya, Lestari, Wulandari, dan Ekawati yang berjudul “*Digital Literacy Analysis on Online Learning Outcomes for Macroeconomics with Gender-Mediated and Family Socio-Economics as Moderating Variables*” menemukan bahwa gender memoderasi pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar. Penelitian ini memaparkan bahwa siswa laki-laki lebih cepat beradaptasi dengan teknologi pembelajaran daring, sementara siswa perempuan menunjukkan konsistensi dalam pemahaman konten⁴⁴.

Penelitian lain oleh Patty dalam “*Gender Differences in Digital Literacy and Their Perceived Impact on English Language Skills*” juga menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat literasi digital antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini

⁴⁴ Syamiya et al., “Digital Literacy Analysis on Online Learning Outcomes for Macroeconomics with Gender-Mediated and Family Socio-Economics as Moderating Variables.”

berpengaruh pada pencapaian hasil belajar, di mana setiap gender menunjukkan keunggulan pada aspek digital yang berbeda⁴⁵. Berdasarkan temuan tersebut, perbedaan skema gender dipandang berpotensi memoderasi hubungan antara literasi digital dan hasil belajar, baik dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruhnya.

H2: *Gender* memoderasi pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri 01 Kota Kediri.

⁴⁵ Jusak Patty, "Gender Differences in Digital Literacy and Their Perceived Impact on English Language Skills: A Survey of Indonesian Efl Students," *J-Shelves of Indragiri (JSI)* 7, no. 1 (2025): 76–91, <https://doi.org/10.61672/jsi.v7i1.2921>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, serta mengevaluasi hubungan antarfenomena secara objektif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara terukur dan memungkinkan penerapan analisis statistik yang akurat. Sehingga diharapkan hasil penelitian dapat menyediakan bukti empiris yang jelas mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen⁴⁶.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan desain moderasi (*associative research with moderation design*). Penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel dalam suatu model. Dalam studi ini, literasi digital berperan sebagai variabel independen (X), hasil belajar sebagai variabel dependen (Y), dan gender berfungsi sebagai variabel moderasi (M) yang diduga mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara keduanya.

Model penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) untuk menguji pengaruh interaksi antara literasi digital dan gender terhadap hasil belajar

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Kabupaten Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), <https://sabajayapress.co.id/>.

siswa. Analisis moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel gender mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi digital dan hasil belajar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 01 Kota Kediri yang beralamat di Jl. Raung No. 87, Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara purposif karena madrasah tersebut telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital, seperti penggunaan *Google Classroom* dan *Quizizz*, serta memiliki fasilitas pendukung berupa laboratorium komputer dan jaringan internet yang memadai. Pemilihan MTs N 01 Kota Kediri juga didasarkan pada keberagaman siswa dari segi gender dan latar belakang sosial, sehingga relevan untuk meneliti pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar dengan gender sebagai variabel moderasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala hal yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki variasi nilai antar-subjek. Pada penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat karena dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen. Dalam

penelitian ini, hasil belajar merupakan variabel dependen, yaitu perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui hasil akademik dan capaian kognitif siswa.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel ini memiliki potensi teoritis untuk memengaruhi variabel dependen dan biasanya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah literasi digital, yang didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

3. Variabel Moderasi (M)

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap hasil, tetapi berperan dalam menentukan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, gender berfungsi sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memengaruhi hubungan antara literasi digital dan hasil belajar siswa.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian

untuk kemudian ditarik kesimpulan⁴⁷. Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua siswa kelas IX MTs N 01 Kota Kediri tahun pelajaran 2025/2026, yang berjumlah 369 siswa dan terbagi ke dalam sebelas kelas, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX A	28
2..	IX B	27
3.	IX C	27
4.	IX D	33
5.	IX E	38
6.	IX F	36
7.	IX G	36
8.	IX H	36
9.	IX I	36
10.	IX J	36
11.	IX K	36
Jumlah Total		369 Siswa

Sampel, menurut Duli, adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan karakteristik populasi dan dijadikan sumber data⁴⁸. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5% ($e = 0,05$), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁸ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Deepublis Publisher, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=h5RYEQAAQBAJ&lpg=PR5&ots=EEQx2jZiGA&dq=Duli%2C+N.+%282020%29.+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif%3A+Beberapa+Konsep+Dasar+untuk+Penulisan+Skripsi+%26+Analisis+Data+dengan+SPSS.+Yogyakarta%3A+Deepublish.&lr&hl=id&pg=PP1#v=one>.

Keterangan:

n = Total Sampel

N = Total Populasi

e = margin of error yang merupakan besaran kesalahan yang ditetapkan, tingkat signifikansi yaitu 0,05 (5%) atau 0,01 (1%)

$$n = \frac{369}{1 + 369(0.05)^2} = \frac{369}{1 + 0.92} = \frac{369}{1.92} = 191.9$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi minimal 192 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi jumlah siswa di masing-masing kelas (strata), agar setiap kelas IX terwakili secara seimbang. Perhitungan jumlah sampel tiap kelas dilakukan dengan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel per kelas

n = jumlah total sampel

N_i = jumlah siswa per kelas

N = jumlah total populasi

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Penelitian Per Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	IX A	28	14
2.	IX B	27	14
3.	IX C	27	14
4.	IX D	33	17

5.	IX E	38	20
6.	IX F	36	19
7.	IX G	36	18
8.	IX H	36	19
9.	IX I	36	19
10.	IX J	36	19
11.	IX K	36	19
Jumlah Total		369	192

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 192 siswa, yang diambil secara acak dan proporsional dari setiap kelas IX di MTs N 01 Kota Kediri.

E. Data Dan Sumber Data

Segala informasi atau sumber yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dikategorikan sebagai data. Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dan dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sesuai dengan kebutuhan analisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka atau nilai numerik sehingga memungkinkan pengolahan secara statistik. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh melalui pengisian angket (kuesioner) oleh siswa, serta melalui dokumentasi nilai hasil belajar yang disediakan oleh pihak sekolah MTs N 01 Kota Kediri.

Pemilihan kedua jenis data ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, efisiensi waktu, serta ketersediaan sumber daya. Data primer digunakan

untuk mendapatkan informasi terkini langsung dari siswa, sedangkan data sekunder dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat hasil analisis.

Peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data ini menjadi sumber utama penelitian yang berisi informasi mengenai *literasi digital* dan *gender* siswa.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang sudah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber tidak langsung, seperti dokumen sekolah dan arsip nilai. Data sekunder dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui dokumentasi dari pihak sekolah. Berikut ini disajikan tabel variabel dan sumber data penelitian:

Tabel 3. 3 Variabel dan Sumber Data Penelitian

No.	Variabel	Jenis Data	Sumber Data
1.	Hasil Belajar ⁴⁹	Dokumentasi nilai Ujian Akhir Semester Ganjil mapel IPS	Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, MTsN 01 Kota Kediri
2.	Literasi Digital ⁵⁰	Kuesioner (angket) skala linkert	Siswa kelas IX
3.	Gender	Skala nominal (0 = laki-laki, 1 = perempuan)	Siswa kelas IX

⁴⁹ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* Vol.3, No.5, 2024 3, no. 5 (2024): 5423–43.

⁵⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang dikaji⁵¹. Dalam penelitian ini, instrumen dipakai untuk mengumpulkan data terkait tiga variabel, yaitu literasi digital sebagai variabel independen, hasil belajar sebagai variabel dependen, dan gender sebagai variabel moderasi. Jenis instrumen yang digunakan meliputi angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai literasi digital dan gender siswa kelas IX MTs Negeri 01 Kota Kediri. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator variabel yang berasal dari teori dan konsep yang relevan. Penggunaan angket dimaksudkan agar pengumpulan data dapat dilakukan secara efisien dan objektif, karena responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan persepsi mereka.

Setiap item pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur sikap atau persepsi responden terhadap pernyataan tertentu. Skala ini menyediakan lima pilihan jawaban, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

⁵¹ Suparyanto dan Rosad (2015, “Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian,” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

Tabel 3. 4 Opsi Pilihan Menurut Skala Likert

Opsi Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pernyataan pada angket disusun berdasarkan indikator dan sub-indikator dari masing-masing variabel. Kisi-kisi instrumen berikut menggambarkan keterkaitan antara variabel penelitian, indikator, sub-indikator serta nomor butir pernyataan yang digunakan dalam angket.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Nomor Item
Literasi digital ⁵²	1. Operation Skills	a Mengoperasikan perangkat digital dasar. b Menggunakan aplikasi pembelajaran. c Mengakses internet untuk belajar.	1, 2, 3,
	2. Thinking Skills	a Mencari informasi secara efektif. b Mengevaluasi kebenaran informasi. c Memahami konten digital.	4, 5, 6,
	3. Colaboration Skills	a Komunikasi melalui patform digital.	7, 8,9

⁵² Wahjusaputri and Nastiti, "Digital Literacy Competency Indicator for Indonesian High Vocational Education Needs."

		b Berkolaborasi dalam tugas berbasis teknologi. c Etika berkomunikasi.	
	4. Awareness Skills	a Kesadaran keamanan digital. b Privasi dan jejak digital. c Etika dalam penggunaan media digital.	10, 11, 12
Gender	Identitas siswa	a Kategori responden berdasarkan jenis kelamin (0= laki-laki dan 1 = perempuan).	-

Sementara itu, variabel hasil belajar tidak diukur dengan angket, melainkan melalui teknik dokumentasi, karena data tersebut sudah tersedia di sekolah dalam bentuk nilai akademik siswa. Dengan demikian, hasil belajar tidak termasuk dalam kisi-kisi instrumen angket, tetapi diukur melalui dokumen nilai Ujian akhir semester.

G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap item pernyataan dalam instrumen benar-benar mampu mengukur aspek yang dimaksud. Menurut Sugiyono, validitas mencerminkan tingkat ketepatan dan kesahihan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila data yang diperoleh melalui alat tersebut benar-benar

menggambarkan variabel yang sedang diteliti.⁵³

Uji validitas hanya diterapkan pada variabel literasi digital karena data diperoleh melalui kuesioner, sedangkan variabel hasil belajar dan gender tidak diuji validitasnya karena datanya bersumber dari dokumentasi dan identitas siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi serupa. Menurut Cohen, reliabilitas berkaitan dengan kestabilan hasil pengukuran, sedangkan Ebel dan Frisbie menekankan bahwa suatu tes dianggap reliabel apabila menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi serta mampu menghasilkan data yang akurat, dapat direproduksi, dan berlaku pada berbagai kesempatan pengujian⁵⁴.

Instrumen angket dalam penelitian ini dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha mencapai atau melebihi 0,70, yang menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk literasi digital.

Selain pengujian secara konseptual sebagaimana telah dijelaskan, dalam penelitian ini validitas dan reliabilitas instrumen juga akan diuji secara empiris menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling

⁵³ Andi Arsi, "Langkah -Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss," *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 2021, 1–8.

⁵⁴ Afifah Aulia Zayrin et al., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 780–89, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.

(SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Pengujian tersebut dilakukan setelah data terkumpul sebagai bagian dari evaluasi model pengukuran (outer model). Adapun hasil pengujian akan disajikan pada BAB IV.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena berperan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis dan pendekatan penelitian agar data yang diperoleh relevan dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik utama, yaitu metode angket (kuesioner) dan dokumentasi.

1. Metode Kuesioner (Angket)

Metode angket atau kuesioner merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian survei untuk memperoleh data langsung dari responden. Instrumen ini terdiri atas serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis dan diisi oleh peserta penelitian⁵⁵. Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data numerik terkait literasi digital dan gender siswa kelas IX MTs N 01 Kota Kediri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian.

⁵⁵ Sugiyono, "Teknik Pengumpulan Data Dan R&D," *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* 3, no. 1 (2013): 127–49.

Menurut Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang umum digunakan dalam pendekatan kuantitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari populasi yang luas dalam waktu yang efisien.⁵⁶ Kuesioner biasanya menggunakan daftar periksa (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*), seperti skala Likert, untuk mempermudah pengukuran sikap dan persepsi responden terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, setiap butir pernyataan disusun berdasarkan indikator variabel dengan lima alternatif jawaban menggunakan Skala Likert, yaitu:

- Sangat Setuju (SS) = skor 5
- Setuju (S) = skor 4
- Netral (N) = skor 3
- Tidak Setuju (TS) = skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu siswa kelas IX, untuk diisi secara individu di bawah pengawasan peneliti dan guru yang bertugas.

2. Metode Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata “dokumen,” yang merujuk pada catatan tertulis atau arsip yang memuat informasi mengenai suatu peristiwa atau kegiatan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia, baik berupa catatan, laporan,

⁵⁶ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.”

maupun dokumen resmi yang terkait dengan variabel penelitian⁵⁷. Metode ini relatif mudah digunakan karena peneliti tidak perlu melakukan pengukuran langsung kepada responden. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat faktual dan objektif.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dari nilai ujian akhir semester mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial. Data tersebut digunakan sebagai indikator variabel hasil belajar dan diperoleh langsung dari pihak sekolah melalui wali kelas atau guru mata pelajaran terkait.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. SmartPLS merupakan salah satu software yang banyak digunakan dalam analisis PLS-SEM, CB-SEM, regresi, maupun analisis proses karena memiliki kemampuan yang baik serta tampilan antarmuka yang mudah digunakan⁵⁸. Penerapan *PLS-SEM* melalui *SmartPLS* memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengolah model penelitian yang kompleks sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

⁵⁷ Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian." J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.3, No.5, 2024.

⁵⁸ Aditya Iba, Zainuddin & Wardhana, *Metode Penelitian*, ed. Mahir Pradana, Cetakan Pe (Kabupaten Purbalingga: Penerbit CV.Eureka Media Aksara, 2023), eurekamediaaksara@gmail.com.

PLS merupakan metode analisis yang memiliki pendekatan yang kuat karena tidak bergantung pada banyak asumsi statistik. Selain itu, keunggulan metode *PLS* terletak pada kemampuannya dalam menganalisis data yang tidak harus berdistribusi normal, mengingat SmartPLS menggunakan teknik bootstrapping atau penggandaan sampel secara acak dalam proses analisisnya⁵⁹. Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisis *Partial Least Square* (PLS) meliputi:

1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap awal dalam pengujian *SEM-PLS* adalah melakukan evaluasi *outer model*. Analisis *outer model* bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya, sehingga dapat menjelaskan sejauh mana setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur⁶⁰. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan validitas dan reliabilitas indikator terhadap variabel laten. Adapun pengujian yang dilakukan pada *outer model* meliputi:

A. Uji Validitas

1) Convergent Validity

Convergent validity merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator dalam

⁵⁹ Kusmantini Titik, Alvin Mubarak, and Putri Anggraini, "Metode Analisis SmartPLS," in *Bravo Press*, ed. Yuliani Weni, Cetakan Pe (Pekan Baru: CV Bravo Press Indonesia, 2024), <https://doi.org/www.bravopress.id>.

⁶⁰ Qorry Tsaniatuzaïma and Eny Maryanti, "Pengaruh CR , ROA , DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi" 6 (2022): 2253–65.

suatu konstruk memiliki keterkaitan satu sama lain⁶¹. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* factor serta *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing indikator. Konstruk dinyatakan memenuhi *convergent validity* apabila nilai *outer loading* pada masing-masing indikator lebih besar dari 0,7 dan nilai *AVE* melebihi 0,5⁶².

2) Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten memiliki perbedaan yang jelas dengan variabel laten lainnya, sehingga setiap konstruk benar-benar mengukur konsep yang berbeda. Uji ini penting untuk menghindari adanya tumpang tindih (*overlap*) antar konstruk dalam model penelitian⁶³.

Dalam penelitian ini, uji *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*, yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat *AVE* pada setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya⁶⁴. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai akar kuadrat *AVE* lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Metode *Fornell-Larcker* digunakan

⁶¹ Pardomuan Robinson Sihombing and M Stat, *Aplikasi SmartPLS Untuk Statistisi Pemula*, n.d.

⁶² Taqwa Sri Yarsasi, Tahyudin, Imam Hariguna, “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling Pada Aplikasi SMARTPLS Analysis of Validity and Reliability of Questionnaires Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling Method On” 5, no. 7 (2025): 1905–13.

⁶³ Alif Ra, Lam, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Cryptocurrency Sebagai Instrumen Investasi Digital,” 2024, <https://doi.org/http://scholar.unand.ac.id/490832/>.

⁶⁴ Sihombing and Stat, *Aplikasi SmartPLS Untuk Statistisi Pemula*.

karena mampu menunjukkan tingkat perbedaan antar konstruk secara langsung melalui perbandingan nilai *AVE* dan korelasi, sehingga sesuai untuk memastikan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami tumpang tindih pengukuran⁶⁵.

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang konsisten ketika dilakukan pengukuran secara berulang⁶⁶. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* $\geq 0,70$ ⁶⁷. Dengan demikian, instrumen atau kuesioner yang digunakan dapat dinyatakan andal dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Tahap kedua dalam analisis *SEM-PLS* adalah melakukan pengujian *inner model*. Analisis *inner model* bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel laten, baik pengaruh secara

⁶⁵ Ra, Lam, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Cryptocurrency Sebagai Instrumen Investasi Digital."

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

⁶⁷ Piaw Yan Chua, *A Step-By-Step Guide PLS-SEM Data Analysis Using SmartPLS 4*, Frist Edit, 2023.

langsung maupun tidak langsung⁶⁸. Melalui pengujian ini, dapat diketahui kekuatan serta arah hubungan antar variabel dalam model penelitian. Adapun pengujian yang dilakukan pada *inner model* meliputi:

A. R-Square

Pengujian structural model dilakukan dengan menganalisis nilai R^2 (*R-Square*). Nilai R-Square digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variabel *independen* mampu memengaruhi variabel *dependen* dalam model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen*⁶⁹. Dengan demikian, nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang semakin baik terhadap variabel *dependen*.

B. GoF

Goodness of Fit (GoF) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian atau kelayakan suatu model penelitian secara keseluruhan. Dalam konteks *SEM-PLS*, *GoF* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model yang dibangun mampu menjelaskan data *empiris* yang diperoleh⁷⁰.

⁶⁸ Azuar Juliandi, "DAFTAR ISI Halaman Teknik Menginstal SmartPLS Konsep Partial Least Square (PLS) Membangun Model PLS Di SmartPLS Kalkulasi PLS Algorithm & Bootstrap Contoh Analisis PLS Ber-Variabel Intervening 49," 2018, 16–17, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2532119>.

⁶⁹ Christian M Ringle and Marko Sarstedt, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, n.d.

⁷⁰ Ringgle Hair, Joseph Tomas Cristian, Hult Marko, "A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)," in *SAGE Publication*, ed. Yvonne McDuffee, Second Edi (SAGE Publication Inc., 2017), LCC QA275 .P88 2017 %7C DDC 511/.42—dc23 LC record

GoF menggabungkan dua aspek utama, yaitu kualitas model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*), sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai performa model secara menyeluruh⁷¹. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *GoF*, maka semakin baik tingkat kesesuaian model penelitian dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap penting dalam penelitian *kuantitatif* yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori dan kerangka konseptual⁷². Melalui pengujian hipotesis, peneliti dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel yang diteliti benar-benar signifikan secara statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* melalui prosedur *bootstrapping*. Prosedur ini bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel dalam model struktural berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang dihasilkan. Melalui teknik *bootstrapping*, diperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value* yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan⁷³. Nilai

record available at <http://lcn.loc.gov/2016005380>.

⁷¹ Hair, Joseph Tomas Cristian, Hult Marko.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. <https://sabajayapress.co.id/>

⁷³ G David Garson, *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models* (Statistical

t-statistic menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh antar variabel, sedangkan *p-value* digunakan untuk memperkuat hasil pengujian secara statistik.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% ($\alpha = 0,10$) dengan pengujian satu arah (*one-tailed*). Pemilihan tingkat signifikansi tersebut didasarkan pada karakteristik penelitian sosial yang melibatkan perilaku manusia, di mana hubungan antar variabel cenderung bersifat dinamis dan tidak selalu kuat secara statistik. Selain itu, penelitian ini juga menguji variabel moderasi yang umumnya memiliki pengaruh relatif kecil, sehingga penggunaan tingkat signifikansi 10% dinilai lebih relevan untuk mengidentifikasi potensi hubungan yang mungkin tidak terdeteksi apabila menggunakan tingkat signifikansi yang lebih ketat.

Penggunaan pengujian satu arah (*one-tailed test*) didasarkan pada hipotesis penelitian yang bersifat terarah, yaitu telah menunjukkan dugaan hubungan yang spesifik antar variabel berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu⁷⁴. Dengan demikian, pengujian difokuskan pada satu arah hubungan yang diharapkan. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* melebihi nilai kritis ($t > 1,282$) dan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($p < 0,10$). Sebaliknya,

Publishing Associates, 2016), www.statisticalassociates.com.

⁷⁴ Hair, Joseph Tomas Cristian, Hult Marko, "A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)."

hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai t-statistic lebih kecil dari nilai kritis ($t < 1,282$) dan nilai p-value lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi ($p \geq 0,10$)⁷⁵.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan sistematis yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga penarikan kesimpulan. Langkah-langkah prosedur dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- Melakukan pra-survei di MTsN 01 Kota Kediri, yang menjadi lokasi penelitian, untuk memperoleh informasi awal terkait populasi siswa kelas IX, pembagian gender, serta kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital.
- Menentukan populasi dan sampel penelitian sesuai dengan data jumlah siswa kelas IX yang telah diperoleh dari pihak sekolah.
- Melakukan bimbingan dan konsultasi rutin dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan proposal dan instrumen penelitian.
- Menyusun dan melakukan uji coba instrumen penelitian (angket) guna menguji validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan sebelum digunakan pada responden sesungguhnya.

⁷⁵ Hair, Joseph, and G Tomas, *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, ed. Leah Forgotstein, Thrid Edit (Los Angeles: SAGE Publications, Inc., 2022).

- Melengkapi izin penelitian dari kampus serta surat pengantar untuk pihak sekolah tempat penelitian dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- Menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden (siswa kelas IX) yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.
- Melakukan pengumpulan data dokumentasi berupa nilai hasil belajar (*nilai Ujian Akhir Semester*) dari guru mata pelajaran terkait untuk variabel hasil belajar.
- Memastikan bahwa semua kuesioner telah terisi lengkap dan valid, serta mengarsipkan data yang telah diperoleh dari responden.
- Mengidentifikasi dan mencatat data tambahan dari observasi ringan, seperti penggunaan perangkat digital dalam proses pembelajaran, untuk memperkuat interpretasi hasil.

3. Tahap Analisis dan Validasi Data

Melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *SMART PLS* untuk menganalisis hasil dari kuesioner dan data dokumentasi.

a) Melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang meliputi:

- Uji validitas konvergen melalui nilai outer loading dan *Average Variance Extracted (AVE)*.
- Uji validitas diskriminan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*
- Uji reliabilitas konstruk melalui nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

b) Melakukan evaluasi model struktural (*inner model*) yang

meliputi:

- Pengujian nilai *R-Square* (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen*.
- Pengujian nilai *Goodness of Fit* (*GoF*) sebagai indikator kelayakan model secara keseluruhan.
- Melakukan uji hipotesis dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values* untuk mengetahui pengaruh antarvariabel.
- Melakukan uji moderasi (*moderating effect*) untuk mengetahui apakah variabel gender memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi digital terhadap hasil belajar.
- Menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan output SmartPLS dan membandingkannya dengan teori serta hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh kesimpulan yang tepat.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

- Menyusun hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan struktur penulisan skripsi, mulai dari analisis data hingga pembahasan hasil.
- Melakukan konsultasi akhir dengan dosen pembimbing guna memperoleh koreksi dan penyempurnaan.
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis, kemudian memberikan saran penelitian untuk
- pihak terkait dan penelitian selanjutnya
- Menyusun laporan akhir (skripsi) dan menyerahkannya kepada lembaga perguruan tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a) Historis dan Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang menengah pertama yang berciri khas dan bernuansa Islami serta berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara historis, MTsN I Kota Kediri berawal dari Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Islah. Pendirian madrasah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mempermudah para santri dalam memperoleh pendidikan umum tanpa harus meninggalkan pendidikan keagamaan yang telah mereka jalani di lingkungan pesantren.

Seiring dengan perkembangan dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan madrasah, pemerintah kemudian menetapkan status negeri pada lembaga tersebut. Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri secara resmi dinegerikan pada tanggal 2 Maret 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1970. Dalam penomoran nasional, madrasah ini tercatat dengan urutan dari pusat Nomor 40, sehingga pada awal penegerian dikenal dengan kode MTs.m.40, yang kemudian berkembang menjadi MTsN I Kota Kediri sebagaimana

dikenal hingga saat ini.

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri terletak di wilayah pinggiran barat daya Kota Kediri, tepatnya di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Lokasi madrasah berada pada kawasan yang mudah diakses dan dikelilingi oleh lingkungan masyarakat yang relatif kondusif untuk kegiatan pendidikan.

Peserta didik MTsN I Kota Kediri mayoritas berasal dari wilayah pedesaan dan daerah sekitar lereng Gunung Wilis. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi, sebagian besar orang tua siswa memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga madrasah ini berperan penting dalam menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau dan merata bagi masyarakat.

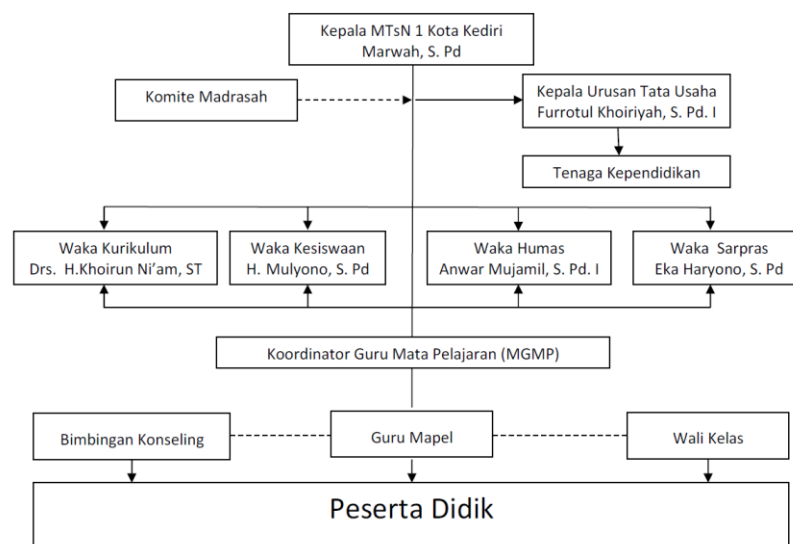
MTsN I Kota Kediri memperoleh kepercayaan dan dukungan yang kuat dari masyarakat Kota Kediri. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahun. Kondisi tersebut didukung oleh karakteristik masyarakat Kota Kediri yang mayoritas beragama Islam serta banyaknya pondok pesantren di wilayah tersebut, sehingga keberadaan madrasah mendapat tempat yang baik di tengah masyarakat.

b) Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri I Kota Kediri merupakan lembaga pendidikan formal jenjang menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini

menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan keagamaan Islam, sehingga peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan umum, tetapi juga nilai-nilai religius dan akhlak mulia.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN I Kota Kediri dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun kegiatan penunjang lainnya. Lingkungan madrasah yang relatif kondusif turut mendukung terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan Islam negeri, MTsN I Kota Kediri memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah untuk mencetak generasi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTs N 01 Kota Kediri

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

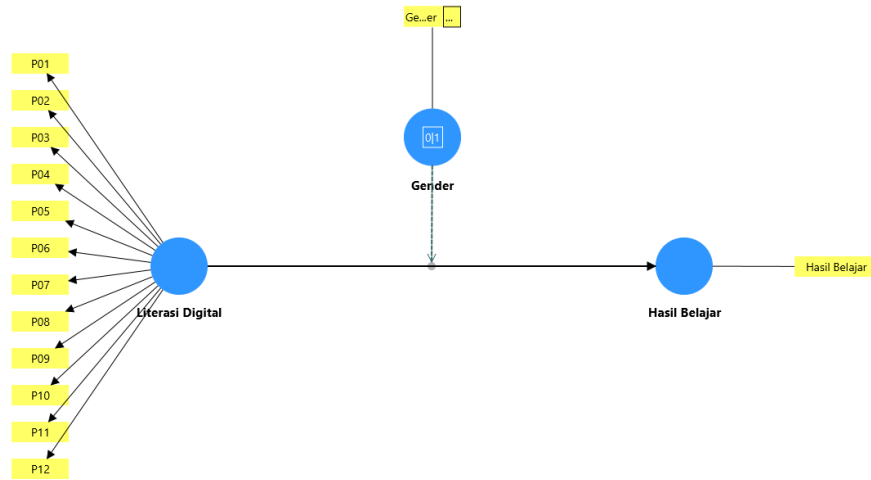
Setelah melakukan penelitian pada responden yang telah ditentukan, data kemudian dianalisis dengan jumlah sampel sebanyak 192 siswa/i dari total populasi 369 siswa. Penyajian data berikut bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada saat penyebaran angket. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian responden diminta untuk mengisi angket tersebut secara lengkap.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	92	47,9 %
Perempuan	100	52,1 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa perempuan, meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan. Seluruh responden tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Diagram Jalur Model



Gambar 4. 2 Diagram Jalur Model

Berdasarkan diagram alur penelitian di atas, penelitian ini melibatkan dua jenis variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen, serta satu variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Sementara itu, variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *literasi digital* yang juga diukur melalui beberapa indikator yang merepresentasikan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital.

Selain kedua variabel tersebut, penelitian ini juga memasukkan variabel *gender* sebagai *variabel moderasi* yang berfungsi untuk melihat apakah terdapat perbedaan kekuatan pengaruh antara variabel *literasi digital* terhadap hasil belajar berdasarkan jenis kelamin. Dengan demikian, analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji sejauh mana *literasi digital* berpengaruh terhadap hasil belajar, serta

bagaimana peran *gender* dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

3. Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Sebelum dilakukan pengukuran, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan data untuk memastikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria *validitas* dan *reliabilitas*. *Uji outer model* dilakukan untuk mengevaluasi apakah indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk secara tepat dan konsisten. Dengan demikian, pengujian ini bertujuan untuk menilai kualitas model pengukuran sebelum dilakukan analisis pada tahap berikutnya. Hasil uji *validitas* dan *reliabilitas* dijelaskan sebagai berikut:

a Uji Validitas

1) Convergent Validity

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk laten yang diukur. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading faktor* dari masing-masing indikator. Dalam pendekatan *SmartPLS*, suatu *indikator* dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading faktor* $\geq 0,70$.

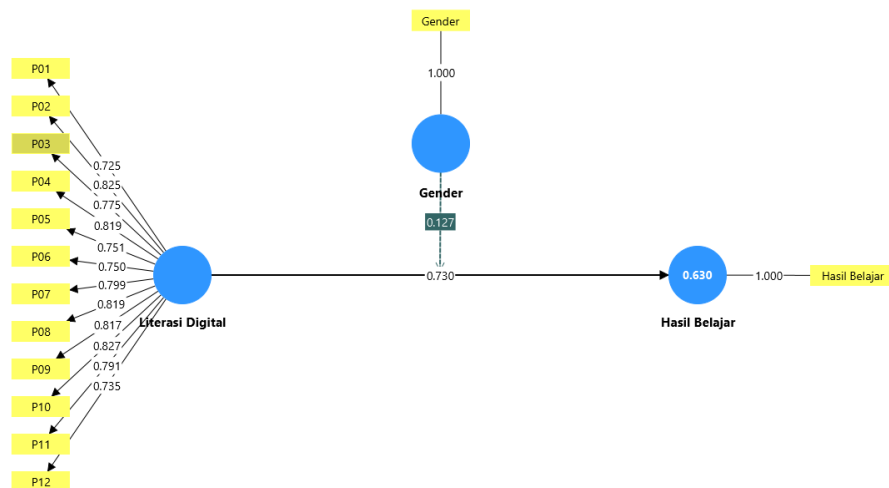
Pada penelitian ini, pengujian validitas konvergen dilakukan dengan menggunakan kriteria nilai *loading faktor*. Adapun hasil nilai *loading faktor* masing-masing indikator disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Loading Faktor

Pertanyaan	Literasi Digital	Kesimpulan
P01	0.725	Valid
P02	0.825	Valid
P03	0.775	Valid
P04	0.819	Valid
P05	0.751	Valid
P06	0.750	Valid
P07	0.799	Valid
P08	0.819	Valid
P09	0.817	Valid
P10	0.827	Valid
P11	0.791	Valid
P12	0.735	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel *literasi digital* memiliki nilai *loading faktor* di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,725 hingga 0,827. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk laten yang diukur, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dalam memenuhi kriteria validitas konvergen.

Selanjutnya, hasil pengujian validitas konvergen juga dapat dilihat melalui diagram jalur nilai *loading faktor* yang disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 4. 3 Diagram Jalur Nilai Loading Faktor

Berdasarkan Gambar 4.3, terlihat bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading faktor yang tinggi dan berada di atas batas minimum yang ditentukan, yaitu 0,70. Hal ini memperkuat hasil pada Tabel 4.2 bahwa setiap indikator telah mampu merepresentasikan konstruk laten secara baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

2) Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel benar-benar mengukur konsep yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk. Dalam penelitian ini, *discriminant validity* dapat

dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan korelasi antar variabel laten. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai akar kuadrat *AVE* lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Berikut disajikan hasil output pengujian *discriminant validity* pada penelitian ini.

a) Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4. 3 Nilai AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Digital	0.619

Salah satu cara untuk mengukur *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *AVE*. Nilai *AVE* digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu konstruk dalam menjelaskan varians indikator yang dimilikinya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai *AVE* lebih besar dari 0,50. Sebaliknya, apabila nilai *AVE* kurang dari 0,50, maka konstruk tersebut dianggap belum memiliki validitas yang baik. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai *AVE* pada variabel dalam penelitian ini berada di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel laten dalam penelitian ini telah

memenuhi kriteria *discriminant validity* dan dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b) Latent Variable Correlation

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengujian *discriminant validity* adalah kriteria *Fornell-Larcker*, yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat *AVE* dengan nilai korelasi antar variabel laten. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai akar kuadrat *AVE* lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap konstruk lainnya. Nilai akar kuadrat *AVE* tersebut dapat dilihat pada kolom *Fornell-Larcker Criterion* pada hasil output *SmartPLS*.

Tabel 4. 4 *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	Gender	Hasil Belajar	Literasi Digital
Gender	1,000		
Hasil belajar	0,049	1,000	
Literasi digital	-0,001	0,789	0,787

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai akar kuadrat *AVE* pada variabel literasi digital sebesar 0,787. Nilai tersebut terlihat sangat mendekati nilai korelasinya dengan variabel hasil belajar yaitu sebesar 0,789, serta lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel *gender* yang bernilai -0,001.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun nilai akar kuadrat

AVE tidak sepenuhnya lebih tinggi dibandingkan dengan seluruh korelasi antar variabel, namun perbedaannya sangat kecil dan masih dalam batas yang dapat diterima dalam analisis *Partial Least Square (PLS)*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam penelitian ini masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membedakan satu sama lain, sehingga secara umum model dapat dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity*.

b. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi *internal* indikator dalam mengukur suatu konstruk. Dalam penelitian berbasis *PLS*, pengujian reliabilitas dapat dilihat melalui nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Suatu variabel laten dinyatakan *reliabel* apabila memiliki nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk mampu mengukur variabel secara konsisten. Hasil pengujian *reliabilitas* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Nilai Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Literasi Digital	0.944	0.951

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *composite*

reliability pada variabel literasi digital sebesar 0,951, sedangkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,944. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum yang telah ditetapkan yaitu 0,70.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi *internal* yang sangat baik dalam mengukur konstruk yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *reliabilitas* dan dinyatakan reliabel.

4. Uji Inner Model (Model Struktural)

Inner model atau model struktural merupakan model yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dalam penelitian. Model ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh kausalitas antar konstruk berdasarkan model penelitian yang telah dibangun. Evaluasi *inner model* dalam penelitian berbasis *PLS* dilakukan dengan melihat beberapa indikator, di antaranya nilai *R-Square* (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan *p-value* yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Nilai *R-Square* memiliki interpretasi yang serupa dengan analisis regresi, di mana semakin tinggi nilai *R-Square* menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variabel *dependen*.

Dengan demikian, pengujian *inner model* bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel laten serta menguji *hipotesis* yang telah diajukan dalam penelitian ini.

a Pengujian R-Square

Tabel 4. 6 Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Hasil Belajar	0,630	0,624

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R-Square* sebesar 0,630 menunjukkan bahwa variabel literasi digital dan gender mampu menjelaskan sebesar 63% variasi dalam hasil belajar. Sedangkan sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai ini termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik.

b Uji Goodness of Fit (GoF)

Goodness of Fit digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model secara keseluruhan dengan menggabungkan nilai *AVE* dan *R-Square*. Nilai *GoF* dihitung menggunakan rumus:

$$GoF = \sqrt{(AVE \times R^2)}$$

Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian mampu menjelaskan data empiris secara keseluruhan.

Tabel 4. 7 GoF

Varabel	AVE	R-Square
Literasi Digital	0.619	0.630

Hasil perhitungan:

$$GoF = \sqrt{(0,619 \times 0,630)}$$

$$GoF = \sqrt{0,38997}$$

$$GoF = 0,624$$

Berdasarkan hasil tersebut, nilai *GoF* sebesar 0,624 termasuk dalam kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik dan mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara komprehensif.

c Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel laten. Analisis kausalitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara *variabel eksogen (independen)* terhadap *variabel endogen (dependen)* dalam model penelitian yang telah dibangun.

Pengujian *hipotesis* pada metode *Partial Least Square (PLS)* dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *t-statistic*, dan *p-value*. Suatu variabel *eksogen* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel *endogen* apabila memiliki nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* (1,96) dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian *hipotesis* dalam penelitian ini disajikan pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Path Coefficient Model Jalur

Hipotesis	Origina Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Keterangan
H1: Literasi Digital -> Hasil Belajar	0.730	10.563	0.000	H1 Diterima
H2: Gender X Literasi Digital -> Hasil Belajar	0.127	1.551	0.060	H2 Diterima

Pengujian *hipotesis* pertama (H1) dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh langsung *literasi digital* terhadap hasil belajar siswa di MTs N 01 Kota Kediri. Berdasarkan hasil analisis jalur (*path coefficients*), variabel *literasi digital* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,730 dengan arah hubungan positif. Dalam pengujian signifikansi menggunakan metode *bootstrapping*, diperoleh nilai *t-statistik* sebesar 10,580 yang secara signifikan lebih besar dari nilai *t-tabel* untuk uji satu arah (*one-tailed*) pada tingkat signifikansi 10% ($>1,28$). Selain itu, nilai *p-value* yang dihasilkan menunjukkan angka 0,000, yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,10. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti *literasi digital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat literasi digital yang dimiliki oleh siswa, maka akan diikuti dengan peningkatan

pencapaian hasil belajar mereka secara nyata.

Pengujian hipotesis kedua (H2) dilakukan untuk membuktikan peran gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi digital dan hasil belajar siswa. Hasil pengolahan data pada model interaksi menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur untuk variabel interaksi (Gender $\times$ Literasi Digital) sebesar 0,127. Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,551 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,28, serta nilai p-value sebesar 0,060 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 10% (0,10). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gender secara signifikan berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara literasi digital dan hasil belajar siswa di MTs N 01 Kota Kediri.

Lebih lanjut, arah koefisien interaksi yang positif (0,127) menunjukkan bahwa keberadaan gender cenderung memperkuat pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar. Artinya, hubungan antara literasi digital dan hasil belajar menjadi lebih kuat pada kategori gender tertentu dibandingkan kategori lainnya. Dalam konteks pengkodean variabel (0 = laki-laki dan 1 = perempuan), koefisien positif ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar cenderung lebih kuat pada siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki. Namun demikian, temuan ini tidak dimaksudkan sebagai perbandingan langsung antar kelompok,

melainkan sebagai indikasi bahwa gender memengaruhi tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Temuan ini didukung oleh hasil pengamatan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung lebih bijak dan terarah dalam memanfaatkan perangkat serta aplikasi digital untuk menunjang proses pembelajaran. Sebaliknya, sebagian siswa laki-laki cenderung lebih mudah terdistraksi oleh aktivitas non-pembelajaran seperti permainan (game), meskipun kondisi ini tidak berlaku secara keseluruhan pada semua siswa. Oleh karena itu, gender dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperjelas adanya variasi dalam kekuatan pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs N 01 Kota Kediri.

Berdasarkan tabel hasil uji analisis struktural (*Inner Model*) menggunakan PLS-SEM menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden, diketahui kategori penguasaan literasi digital pada siswa kelas IX di MTs N 01 Kota Kediri berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar adalah diterima, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,730 dan nilai signifikansi (*p-value* 0,000).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi digital yang diwakili oleh dimensi meliputi: *Operation Skills*, *Thinking Skills*, *Collaboration Skills*, dan *Awareness Skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di MTs N 01 Kota Kediri⁷⁶. Semakin tinggi atau semakin baik dan bijak siswa dalam memiliki tingkat literasi digital, maka akan mendorong semakin optimalnya pencapaian hasil belajar dari siswa itu sendiri.

Ada banyak potensi teknologi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah pemanfaatan internet dan gawai (*smartphone*)

⁷⁶ Wahjusaputri and Nastiti, "Digital Literacy Competency Indicator for Indonesian High Vocational Education Needs."

dengan segala fasilitasnya yang dapat menjadi sarana yang sangat berguna untuk meningkatkan efisiensi pengajaran dan pembelajaran. Melalui penguasaan komponen literasi digital, siswa dimungkinkan untuk mewujudkan potensi akademik mereka secara penuh jika teknologi tersebut digunakan secara tepat, sehat, dan bertanggung jawab. Ruang lingkup pembelajaran saat ini menuntut siswa tidak hanya belajar secara konvensional, melainkan mampu mengeksplorasi sumber belajar digital kapan saja dan dari mana saja secara mandiri maupun berkelompok demi memenuhi kebutuhan akademis mereka. Literasi digital sendiri dapat diartikan sebagai suatu kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak dari berbagai sumber digital yang diakses melalui perangkat komputer atau gawai modern⁷⁷.

Sedangkan hasil belajar di sisi lain dapat diartikan sebagai perubahan perilaku, pemahaman kognitif, afektif, dan nilai-nilai yang ada pada diri masing-masing peserta didik setelah selesai mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran. Namun, hasil belajar tidak semata-mata diukur hanya berdasarkan orientasi angka atau nilai ujian saja, melainkan mencakup kecakapan praktis siswa dalam mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari⁷⁸. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar siswa difokuskan pada capaian ranah kognitif yang didokumentasikan melalui nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

⁷⁷ Nugroho and Nasionalita, "Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia." *Journal Pekommas* doi.10.30818/jpkm.2020.2050210.

⁷⁸ Nabillah and Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

Sosial (IPS). Melalui penguasaan literasi digital yang mumpuni, siswa kelas IX MTs N 01 Kota Kediri menjadi lebih mudah memahami materi-materi IPS yang bersifat dinamis dan luas, karena mereka mampu mencari referensi tambahan secara mandiri, sehingga akumulasi pemahaman tersebut berdampak linear pada peningkatan nilai hasil belajar kognitif mereka di sekolah.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas Adi Saputra, dkk. yang berjudul *“Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas”* menyebutkan bahwa penguasaan perangkat digital dan tingginya literasi digital memiliki korelasi kuat dengan intensitas tugas serta aktivitas belajar, di mana siswa dengan literasi digital tinggi cenderung memperoleh prestasi akademik yang jauh lebih baik karena mampu memahami materi dan menemukan solusi kreatif secara efektif⁷⁹. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Mendi Tutut Arima, dkk. yang berjudul *“Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bangkala III Kota Makassar”* juga membuktikan secara empiris bahwa kemampuan literasi digital memberikan kontribusi atau pengaruh yang positif dan signifikan dalam mendongkrak capaian hasil belajar siswa kelas kontrol maupun eksperimen⁸⁰. Penelitian lain yang diteliti oleh Septiany Maulani Soraya, dkk. yang berjudul *“Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator”* turut menegaskan keberadaan

⁷⁹ Saputra et al., “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas.”

⁸⁰ Mendi Tutut Arima et al., “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bangkalan III Kota Makassar,” *Jurnal Pendas Mahakam* 6, no. December (2021): 105–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.818>.

pengaruh positif yang signifikan dari literasi digital dalam menentukan tinggi rendahnya mutu hasil belajar peserta didik di sekolah⁸¹.

Pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, secara konsisten dibuktikan bahwa penguasaan literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kesimpulan tersebut sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa semakin cakap siswa dalam berliterasi digital, maka hasil belajar mata pelajaran IPS mereka akan mengalami peningkatan yang signifikan. Di samping itu, penelitian di MTs N 01 Kota Kediri ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) berupa penyertaan variabel gender sebagai variabel moderasi, yang digunakan untuk menguji kekuatan interaksi apakah identitas gender (laki-laki dan perempuan) berperan memperkuat atau justru memperlemah pengaruh langsung literasi digital terhadap hasil belajar siswa tersebut.

B. Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs N 01 Kota Kediri.

Berdasarkan hasil analisis PLS-SEM menggunakan SmartPLS, variabel gender terbukti memiliki peran dalam memoderasi pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar IPS. Nilai koefisien parameter interaksi (*original sample*) sebesar 0,127 dengan *p-value* sebesar 0,060. Karena *p-value* berada di bawah taraf signifikansi 10% (0,10), hipotesis kedua (H2)

⁸¹ Soraya, Kurjono, and Purnamasari, "Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderator." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 10.31949/educatio.v9i2.4537

dinyatakan diterima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kekuatan interaksi (*interaction term*) dengan gender sebagai variabel *dummy* (0: laki-laki, 1: perempuan). Koefisien interaksi positif (0,127) menunjukkan bahwa keberadaan gender perempuan secara nyata memperkuat pengaruh positif literasi digital terhadap capaian hasil belajar IPS siswa kelas IX di MTs N 01 Kota Kediri dibandingkan siswa laki-laki. Penemuan ini menegaskan bahwa fokus analisis terletak pada kekuatan interaksi antarvariabel, bukan membandingkan perbedaan nilai rerata hasil belajar secara konvensional antara kedua kelompok gender.

Diterimanya efek interaksi gender ini dapat dijelaskan melalui *Gender Schema Theory* oleh Sandra. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memproses informasi baru di lingkungannya berdasarkan skema kognitif gender yang dibentuk oleh sosialisasi kultural dan peran sosial mereka⁸². Dalam konteks literasi digital di madrasah, siswa perempuan cenderung menginternalisasikan komponen-komponen literasi digital secara lebih terstruktur dan berorientasi akademis demi memenuhi ekspektasi sosial. Ketika siswi perempuan menguasai *Thinking Skills* dan *Awareness Skills*, mereka cenderung memanfaatkannya secara maksimal untuk menyaring informasi materi IPS, mematuhi etika digital, dan menjaga konsentrasi belajar dari berbagai distraksi di internet.

Terdapat perbedaan yang mendasar pada motif penggunaan internet antar gender. Remaja laki-laki dan perempuan memiliki orientasi psikologis yang berbeda saat memegang gawai di mana remaja laki-laki

⁸² Lipsitz Bern, "Gender Schema Theory: A Cognitive Account of Sex Typing."
<https://psycnet.apa.org/record/1981-25685-001>

cenderung didominasi oleh motif rekreatif seperti bermain *game online*, sedangkan siswa perempuan lebih menonjol dalam memanfaatkan teknologi untuk motif interaksi sosial dan pemenuhan tugas-tugas informasi yang mendukung proses belajar kognitifnya⁸³. Hal inilah yang secara logis menjelaskan mengapa dengan tingkat literasi digital yang sama, percepatan peningkatan hasil belajar IPS pada siswa perempuan melesat lebih kuat.

Temuan empiris mengenai signifikansi efek interaksi ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana dan Sulistiani yang berjudul “*Peran Gender Dalam Memperkuat Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Belajar IPS SMPN 15 Malang*”. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa gender memiliki kontribusi positif yang signifikan sebagai variabel penguat interaksi antara penguasaan teknologi digital dengan capaian hasil akademik siswa pada mata pelajaran IPS⁸⁴. Hubungan interaksi ini juga didukung oleh adanya realitas psikologis gender di mana siswi perempuan sering kali menunjukkan tingkat ketekunan dan kepatuhan akademik (*academic compliance*) yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah berbasis digital⁸⁵.

Hasil penelitian di MTs N 01 Kota Kediri ini memberikan pandangan

⁸³ Limilia and Prihandini, “Perbedaan Motif Penggunaan Internet Antar Gender Sebagai Bentuk Baru Kesenjangan Digital.”

⁸⁴ Muhammad Irfan Maulana et al., “Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Peran Gender Dalam Memperkuat Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 15 Malang” 3, no. 2 (2024): 166–73.

⁸⁵ Vicki S Helgeson, *Psychology of Gender; Sixth Edition*, sixth edit (New York: Taylor & Francis Group, 2020), <http://taylorandfrancis.com>. Taylor & Francis Group. <http://taylorandfrancis.com>

yang berbeda dengan temuan Muchammad Akbar Kurniawan, dkk. yang berjudul “*Can Gender Moderate the Effect of Digital Learning Media and Interest on Learning Outcomes?*” yang menemukan bahwa gender tidak memoderasi hubungan media pembelajaran digital terhadap hasil belajar di MTs Singosari⁸⁶. Perbedaan mendasar ini terjadi karena penelitian ini tidak sekadar mengukur intensitas penggunaan "media" fisik digital secara umum, melainkan mengukur kualitas kompetensi "literasi digital" siswa secara komprehensif (*Operation, Thinking, Collaboration, dan Awareness Skills*) sehingga mampu menangkap pengaruh interaksi gender yang lebih halus terhadap hasil belajar IPS.

Ditinjau dari karakteristik mata pelajaran IPS di kelas IX yang membutuhkan kemampuan analisis teks, pemahaman spasial, dan kontekstualisasi isu sosial yang luas, karakteristik kognitif siswa perempuan yang secara umum lebih unggul pada kecakapan verbal dan ketelitian membaca memberikan keuntungan tersendiri ketika dipadukan dengan kecakapan literasi digital modern⁸⁷. Integrasi komparatif dari berbagai penelitian di atas mempertegas posisi temuan penelitian ini bahwa kekuatan interaksi gender bukanlah sekadar pembeda skor mentah antara laki-laki dan perempuan di kelas, melainkan penentu seberapa efektif kapasitas literasi digital seorang siswa dapat diubah menjadi prestasi kognitif yang nyata pada lembar nilai Ujian Akhir Semester (UAS)

⁸⁶ Kurniawan et al., “Can Gender Moderate the Effect of Digital Learning Media and Interest on Learning Outcomes ?” JESS (Journal of Education on Social Science).
<https://doi.org/10.24036/jess.v9i1>

⁸⁷ Novianti Muspiroh, “Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gender,” *Pusat Studi Gender Dan Anak LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia* 2, no. 1 (2020),
<https://doi.org/http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/6441> Diterbitkan.

IPS di sekolah.

Secara teoretis, hasil ini memperkaya konsep sosiologi pendidikan mengenai ketimpangan pemanfaatan digital berbasis gender. Secara praktis, sekolah dan guru IPS di MTs N 01 Kota Kediri disarankan menerapkan pedagogi tanggap gender (*gender-responsive pedagogy*). Sekolah perlu memberikan pendampingan lebih ketat bagi siswa laki-laki agar dapat mengalihkan kompetensi operasional digital mereka dari aktivitas hiburan ke aktivitas kognitif akademis. Sementara bagi siswa perempuan, ruang kolaborasi digital harus terus diperluas untuk mempertahankan efektivitas interaksi positif yang telah terbentuk dalam meningkatkan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran IPS.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis pertama kemampuan literasi digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS siswa kelas IX di MTs N 01 Kota Kediri, sehingga hipotesis pertama diterima. Kategori penguasaan literasi digital pada siswa berjalan dengan sangat baik. Penguasaan aspek-aspek literasi digital yang meliputi *Operation Skills*, *Thinking Skills*, *Collaboration Skills*, dan *Awareness Skills* secara bijak terbukti mampu mendorong optimalisasi capaian hasil belajar IPS. Kemampuan ini memudahkan siswa mengeksplorasi sumber belajar digital dan memahami materi IPS yang dinamis secara mandiri maupun berkelompok, yang pada akhirnya berdampak linear pada peningkatan nilai akademis mereka.

Selanjutnya, berdasarkan pengujian hipotesis kedua, Gender terbukti memiliki peran yang signifikan dalam memoderasi pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di MTs N 01 Kota Kediri. Pengaruh interaksi ini bersifat positif, yang berarti keberadaan gender perempuan secara nyata memperkuat dampak positif dari kecakapan literasi digital terhadap capaian hasil belajar akademis jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang berkaitan dengan peran gender sebagai variabel moderasi sudah terpenuhi, dan hipotesis kedua dinyatakan diterima.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan pengelolaan fasilitas pembelajaran berbasis digital. Program pelatihan literasi digital bagi siswa perlu disusun secara lebih terencana. Selain itu, fasilitas seperti jaringan internet dan laboratorium komputer perlu ditingkatkan dan dimanfaatkan secara maksimal agar mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media digital interaktif, seperti *Canva*, *Quizizz*, dan platform lainnya. Selain itu, guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan siswa berdasarkan gender dengan memberikan bimbingan yang sesuai, sehingga semua siswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam belajar.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menggunakan teknologi digital tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar. Siswa perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi serta menjaga etika dalam penggunaan teknologi agar dapat menunjang keberhasilan belajar.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel hanya berasal dari satu sekolah, yaitu MTs N 01 Kota Kediri, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, pengukuran *literasi digital* menggunakan kuesioner yang diisi oleh siswa sendiri, sehingga memungkinkan adanya ketidakakuratan jawaban. Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji literasi digital dan gender, tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi yang juga dapat memengaruhi hasil belajar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai sekolah agar hasil penelitian lebih umum. Selain itu, dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Penambahan variabel lain, seperti motivasi belajar dan lingkungan keluarga, juga penting agar hasil penelitian lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 780–89. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arima, Mendi Tutut, Nurhadifah Amaliyah, Perawati Bte Abustang, and Syamsul Alam. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bangkalan III Kota Makassar." *Jurnal Pendas Mahakam* 6, no. December (2021): 105–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.818>.
- Arsi, Andi. "Langkah -Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss." *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 2021, 1–8.
- Aulia Nur Hakim, Leni Yulia. "Dampak Teknologi Teradap Pendidikan Saat Ini." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 220–29. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Chodijah, Meirany, Pemdidikan Biologi, Fakultas Keguruan, and Ilmu Pendidikan. "BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Hubungan Literasi Digital Dengan Kemampuan Kognitif Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Gender (The Relationship Between Digital Literacy and Cognitive Ability Using a Gender Based Blended Learning)." *BIODIK ; Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 08 (2022): 173–82. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>.
- Chua, Piaw Yan. *A Step-By-Step Guide PLS-SEM Data Analysis Using SmartPLS 4*. Frist Edit., 2023.
- Dewi, Laura Etika, Rita Syofyan, and Defriko Gusma Putra. "Pengaruh Literasi Digital Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ecogen* 7, no. 2 (2024): 287. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.16028>.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublis Publisher, 2019. [https://books.google.co.id/books?id=h5RYEQAAQBAJ&lpg=PR5&ots=EEQx2jZiGA&dq=Duli%2C+N. \(2020\). Metodologi Penelitian Kuantitatif%3A Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi %26 Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta%3A Deepublish.&lr&hl=id&pg=PP1#v=one](https://books.google.co.id/books?id=h5RYEQAAQBAJ&lpg=PR5&ots=EEQx2jZiGA&dq=Duli%2C+N.+2020).+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif%3A+Beberapa+Konsep+Dasar+untuk+Penulisan+Skripsi+%26+Analisis+Data+dengan+SPSS.+Yogyakarta%3A+Deepublish.&lr&hl=id&pg=PP1#v=one).
- Garson, G David. *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. Statistical Publishing Associates, 2016. www.statisticalassociates.com.
- Giovanni, Farleynia, and Neneng Komariah. "Hubungan Antara Literasi Digital Dengan

- Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor.” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 7, no. 1 (2020): 147. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>.
- Hair, Joseph Tomas Cristian, Hult Marko, Ringgle. “A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).” In *SAGE Publication*, edited by Yvonne McDuffee, Second Edi. SAGE Publication Inc., 2017. LCC QA275 .P88 2017 %7C DDC 511/.42—dc23 LC record record available at <http://lccn.loc.gov/2016005380>.
- Hair, Joseph, and G Tomas. *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Edited by Leah Forgotstein. Thrid Edit. Los Angeles: SAGE Publications, Inc., 2022.
- Helgeson, Vicki S. *Psychology of Gender; Sixth Edition*. Sixth edit. New York: Taylor & Francis Group, 2020. <http://taylorandfrancis.com>.
- Iba, Zainuddin & Wardhana, Aditya. *Metode Penelitian*. Edited by Mahir Pradana. Cetakan Pe. Kabupaten Purbalingga: Penerbit CV.Eureka Media Aksara, 2023. eurekamediaaksara@gmail.com.
- Juliandi, Azuar. “DAFTAR ISI Halaman Teknik Menginstal SmartPLS Konsep Partial Least Square (PLS) Membangun Model PLS Di SmartPLS Kalkulasi PLS Algorithm & Boostap Contoh Analisis PLS Ber-Variabel Intervening 49,” 2018, 16–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2532119>.
- Kurniawan, Muchammad Akbar, Umi Julaihah, Abdul Bashith, Saiful Amin, and Sari Dewi. “Can Gender Moderate the Effect of Digital Learning Media and Interest on Learning Outcomes ?” *JESS (Journal of Education on Social Science)* 9, no. 1 (2025): 37–48. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24036/jess.v9i1>.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an Gedung Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560. “Qur’an Kemenag.” QS. Al-Hujarat/ 6 : 46.” Accessed November 2, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an Gedung Bayt Al-Qur’an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560. “Qur’an Kemenag. ‘QS. Fatir/28:25.’” Accessed November 2, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Limilia, Putri, and Puji Prihandini. “Perbedaan Motif Penggunaan Internet Antar Gender Sebagai Bentuk Baru Kesenjangan Digital.” *Medium* 6 (2018): 1–14. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PERBEDAAN+MOTIF+PENGGUNAAN+INTERNET+ANTAR+GENDER+SEBAGAI+BENTUK+BARU+KESENJANGAN+DIGITAL&btnG=.
- Lipsitz Bern, Sandra. “Gender Schema Theory: A Cognitive Account of Sex Typing.” *Psychological Review* 88, no. 4 (1981): 354–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0033-295X.88.4.354>.
- Matsunaga, Masaki. “The Role of Digital Literacy in Leadership” 6, no. 1 (2024): 139–88. https://doi.org/10.1007/978-981-99-8409-1_4.
- Maulana, Muhammad Irfan. *Peran Gender Dalam Memperkuat Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 15 Malang*. Vol. 4, 2024.

- Maulana, Muhammad Irfan, Dwi Sulistiani, Jurusan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, and Fakultas Ilmu. "Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Peran Gender Dalam Memperkuat Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 15 Malang" 3, no. 2 (2024): 166–73.
- Motoh, Theopilus C. "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Tolitoli." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1, no. 1 (2022): 1–17.
- Muspiroh, Novianti. "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gender." *Pusat Studi Gender Dan Anak LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia* 2, no. 1 (2020).
<https://doi.org/http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/6441>
 Diterbitkan.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* 2, no. 1c (2019): 659–63.
<http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.
- Nafisatur, M. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.3, No.5, 2024* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
- Nugroho, Catur, and Kharisma Nasionalita. "Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia." *Journal Pekommas* 5, no. 2 (2020): 215.
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>.
- Pamungkas, Ridho Bimo. *Literasi Digital. Perspektif*. Vol. 1, 2021.
<https://kitamenulis.id/2021/10/08/literasi-digital/>.
- Patty, Jusak. "Gender Differences in Digital Literacy and Their Perceived Impact on English Language Skills: A Survey of Indonesian Efl Students." *J-Shelves of Indragiri (JSI)* 7, no. 1 (2025): 76–91. <https://doi.org/10.61672/jsi.v7i1.2921>.
- Prof Dr. Zikri Darussamin, M.Ag. *Kuliah Ilmu Hadis 1*. Riau: Kalimedia, 2020.
[http://repository.uin-suska.ac.id/31106/1/ilmu hadis.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/31106/1/ilmu%20hadis.pdf).
- Qur'an Kemenag. "Qur'an Kemenag. "QS. Al-Hujarat/13,"" Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560 Accessed November 2, 2025, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>," 2025.
- Ra, Lam, Alif. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Cryptocurrency Sebagai Instrumen Investasi Digital," 2024.
<https://doi.org/http://scholar.unand.ac.id/490832/>.
- Ringle, Christian M, and Marko Sarstedt. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, n.d.
- Saputra, Ilyas Adi, Aulia Ramadhani, Melani Zahra Khairunnisa, and Nur Ainiyah. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2024): 25–31.
<https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p25-31>.
- Sihombing, Pardomuan Robinson, and M Stat. *Aplikasi SmartPLS Untuk Statistisi*

Pemula, n.d.

- Sofi, Shakeel Ahmad, Fayyaz Hussain Qureshi, Sarwar Khawaja, Shouket Ahmad Tilwani, and Huda Majeed. "Knowledge Acquisition through Online Learning Environments: A Structural Equation Modeling Analysis with Gender as a Moderator." *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies* 8, no. 2 (2025): 3587–3610. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i2.6064>.
- Soraya, Septiany Maulani, Kurjono Kurjono, and Imas Purnamasari. "Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderator." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 681–87. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4537>.
- Sri Yarsasi, Tahyudin, Imam Hariguna, Taqwa. "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling Pada Aplikasi SMARTPLS Analysis of Validity and Reliability of Questionnaires Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling Method On" 5, no. 7 (2025): 1905–13.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Kabupaten Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024. <https://sabajayapress.co.id/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. "Teknik Pengumpulan Data Dan R&D." *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* 3, no. 1 (2013): 127–49.
- Suparyanto dan Rosad (2015). "Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Sutari Nofrani Sumoked, Ferdinan Ivan Sangkop, Peggy Veronika Togas. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Smk." *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1 (2021): 4.
- Syah, Rahmat, Daddy Darmawan, and Agus Purnawan. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital." *Jurnal AKRAB* 10, no. 2 (2019): 60–69. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>.
- Syamiya, Estu Niana, Sri Lestari, Debi Wulandari, and Dian Ekawati. "Digital Literacy Analysis on Online Learning Outcomes for Macroeconomics with Gender-Mediated and Family Socio-Economics as Moderating Variables." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2022): 450. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.5065>.
- Titik, Kusmantini, Alvin Mubarak, and Putri Anggraini. "Metode Analisis SmartPLS." In *Bravo Press*, edited by Yuliani Weni, Cetakan Pe. Pekanbaru: CV Bravo Press Indonesia, 2024. <https://doi.org/www.bravopress.id>.
- Tria Rahayu, Intan, Meilin Faiza Pramuswari, Moly Santya, Rizky Oktariani, and Siti Fatimah. "Analisis Hasil Pengaruh Perkembangan Iptek Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd/Mi." *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 01 (2023): 97–110. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.645>.

- Tsaniatuzaima, Qorry, and Eny Maryanti. "Pengaruh CR , ROA , DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi" 6 (2022): 2253–65.
- Wahjusaputri, Sintha, and Tashia Indah Nastiti. "Digital Literacy Competency Indicator for Indonesian High Vocational Education Needs." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 1 (2022): 85–91.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20390>.
- Wilson, Leslie Owen. "Blooms Taxonomy Revised - Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy." *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* 1, no. 1 (2016): 1–8.
- Yandi Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.
- Yuan, Ningbo, Qiuhui Yu, and Weiyu Liu. "The Impact of Digital Literacy on Learning Outcomes among College Students: The Mediating Effect of Digital Atmosphere, Self-Efficacy for Digital Technology and Digital Learning." *Frontiers in Education* 10, no. August (2025): 1–11. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1641687>.
- Zamista, Adelia Alfama, and May Shanda Charona. "Tingkat Literasi Digital Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Abad-21 Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Gender." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 745–56.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2760>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Literasi Digital

INSTRUMEN PENELITIAN LITERASI DIGITAL

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No Absen :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pernyataan anda.
3. Tidak diperkenankan memilih lebih dari satu jawaban pada setiap pernyataan.
4. Semua item harus dijawab dan tidak ada yang dikosongkan
5. Jawaban anda tidak memengaruhi nilai sekolah
6. Jawablah dengan jujur
7. Identitas anda akan **DIRAHASIKAN**

SELAMAT MENGERJAKAN

Keterangan

5 : Sangat Setuju

- 4 : Setuju
- 3 : Netral
- 2 : Tidak Setuju
- 1 : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya mampu mengoperasikan perangkat digital (Hp/Laptop) untuk kegiatan belajar.					
2.	Saya mampu menggunakan aplikasi pembelajaran (Kahoot, Quizizz, YouTube, Canva dll.).					
3.	Saya terbiasa menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran.					
4.	Saya mampu mencari informasi pelajaran di internet dengan mudah					
5.	Saya mampu menilai apakah informasi yang saya peroleh dari internet merupakan informasi yang benar atau tidak (hoaks/AI dll).					
6.	Saya mudah memahami isi materi digital yang saya baca atau tonton.					
7.	Saya mampu berkomunikasi dengan guru/teman melalui Media/Aplikasi pembelajaran digital (Whatsapp, Google Meet/Google Clashroom).					
8.	Saya terbiasa berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman melalui aplikasi pembelajaran digital saat belajar.					
9.	Saya mampu bekerjasama dengan teman menggunakan aplikasi pembelajaran digital saat mengerjakan tugas (seperti Canva, Cap cut dll).					
10.	Saya berhati-hati dalam menggunakan dan membagikan informasi pribadi di media digital.					

11.	Saya memahami pentingnya menjaga keamanan akun digital yang saya miliki.					
12.	Saya berusaha menggunakan aplikasi digital dengan cara yang sopan dan etis.					

Lampiran 2 Permohonan Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-055/Un.03.1/FITK/TL.01.04/2/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

18 Februari 2026

Kepada Yth.
Dr. Salful Amin, M.pd
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Izzatul Hikam
NIM : 220102110016
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/Tesis : Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTsN 01 Kota Kediri
Dosen Pembimbing : Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak,

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


H. Muhammad Walid, MA
197308232000031002

Lampiran 3 Penilaian Validasi

LEMBAR VALIDASI

Judul	: Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs N 01 Kota Kediri
Peneliti	: Muhammad Izzatul Hikam
Prodi/Asal Instansi	: Pendidikan IPS/ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosisal
Sasaran Penelitian	: MTs Negeri 01 Kota Kediri
Nama Validator	: Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP	: 19870922 201503 1 005

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dan mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas kuesioner yang akan diberikan kepada siswa yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul "Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs N 01 Kota Kediri". Penilaian dan pendapat Bapak/Ibu nantinya akan digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya kualitas kuesioner tersebut. Untuk itu, evaluasi dan penilaian dari Bapak/Ibu sangat diperlukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi Lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dibuat untuk mengetahui evaluasi, penilaian, dan pendapat Bapak/Ibu terhadap kuesioner yang akan diberikan kepada siswa.
2. Mohon memberi tanda (✓) pada kolom nilai sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu
Nilai 1 = tidak baik
Nilai 2 = kurang baik
Nilai 3 = baik
Nilai 4 = sangat baik
Mohon memberikan saran dan masukan untuk perbaikan pada kolom yang

tersedia. Terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dan saran, saya ucapkan terimakasih.

C. Penilaian

No	Butir Pernyataan	1	2	3	4
A. Indikator Subtansi					
1	Butir kuesioner telah sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengukur pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa serta peran gender sebagai variabel moderator.				✓
2	Setiap butir kuesioner telah mencerminkan konstruk variabel penelitian, yaitu literasi digital, hasil belajar siswa, dan gender.				✓
3	Butir kuesioner mewakili indikator dan subindikator dari masing-masing variabel penelitian dengan tepat.				✓
B. Indikator Konstruksi					
4	Butir kuesioner disusun dengan format dan skala penilaian yang konsisten.				✓
5	Urutan penyajian butir kuesioner disusun secara logis dan mudah dipahami responden.				✓
6	Setiap butir kuesioner memiliki kejelasan makna dan tidak menimbulkan tafsir ganda.				✓
7	Kuesioner disusun sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa MTs.				✓
8	Jumlah butir dan waktu pengerjaan kuesioner sesuai dengan kemampuan siswa untuk menjawab dengan fokus.				✓
C. Indikator Penggunaan Bahasa					
9	Bahasa yang digunakan dalam kuesioner sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓	
10	Setiap pernyataan mudah dipahami oleh siswa tanpa memerlukan penjelasan tambahan.				✓
11	Tidak terdapat istilah atau kata yang ambigu dan berpotensi menimbulkan salah tafsir.				✓
12	Bahasa yang digunakan netral dan tidak mengandung unsur SARA, diskriminasi, atau bias tertentu.				✓
13	Kalimat dalam kuesioner ringkas, tidak bertele-tele, dan fokus pada aspek yang diukur.				✓

Masukan/ Saran:

.....

Instrumen dapat digunakan untuk pengumpulan data di lapangan.

Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

- ① Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Malang, 19 Februari 2026

Validator Instrumen



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA KEDIRI
NSM: 121135710001 NPSN: 20583788
Jalan Raung Nomor. 87 Kota Kediri 64118 Telepon (0354) 773360
email: mts1kotakediri@gmail.com Website: mtsnsatukotakediri.sch.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor : 130 /MTs.13.24.01/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARWAH, S.Pd
NIP : 196807142005011003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTsN 1 Kota Kediri
Menerangkan bahwa :
Nama : MUHAMMAD IZZATUL HIKAM
NIM : 220102110016
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

mahasiswa tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan penelitian di MTsN 1 Kota Kediri pada tanggal 14 Januari s.d 13 Februari 2026 dengan judul skripsi "Efek Gender dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Kota Kediri".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 14 Februari 2026



Lampiran 5 Data Nilai PAS Kelas IX (Responden)

No	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	Farzana	87/A	Ghatfan	60/B	Lubna	94/C
2	Azhar	100/A	Affifa	80/B	Mubarok	90/C
3	Nando	80/A	Juninandino	67/B	Faza	96/C
4	Damara	100/A	Aina	80/B	Almira	88/C
5	Zahra	87/A	Royyan	73/B	Nada	92/C
6	Gita	80/A	Kinasih	73/B	Nilna	88/C
7	Arya	47/A	Fisya	93/B	Arkaan	70/C
8	Aurelia	93/A	Fadhillah	73/B	Ayra	86/C
9	Bunga	80/A	Farrel	73/B	Ayu	96/C
10	Clarissa	100/A	Hanifa	73/B	Danisha	94/C
11	Nayla	80/A	Jeany	60/B	Edgar	90/C
12	Hilya	100/A	Khoirunnisa	73/B	Bila	94/C
13	Java	80/A	Shifa	73/B	Friska	94/C
14	Ganiya	100/A	Nizam	80/B	Kayla	86/C

No	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	Nafalul	80/D	Kafka	72/E	Azka	88/F
2	Naufal	96/D	Nidhom	88/E	Arsya	94/F
3	Aishya	66/D	Rizqi	74/E	Zulfa	70/F
4	Alizza	90/D	Alfira	90/E	Hilwana	82/F
5	Aprillia	78/D	Anindita	88/E	Althaf	80/F
6	Aura	82/D	Sherylia	96/E	Anada	86/F
7	Elsa	94/D	Cholifah	94/E	Cyrilla	84/F
8	Defita	86/D	Fatih	82/E	Naufal	94/F
9	Dewi	82/D	Haidar	94/E	Danish	90/F
10	Azizah	96/D	Intan	96/E	Dewi	84/F
11	Farah	88/D	Javier	86/E	Agil	84/F
12	Farrel	96/D	Lucky	94/E	Gresya	88/F
13	Fithrotul	72/D	Farel	84/E	Ikfina	76/F
14	Salsabila	90/D	Nailul	88/E	Irham	90/F
15	Raja	94/D	Muhimmah	66/E	Ledy	80/F
16	Syifa	96/D	Mayyada	90/E	Lucky	48/F
17	Kamelia	76/D	Claristha	94/E	Maura	78/F
18			Azka	82/E	Vargas	58/F
19			Cahyo	94/E	Gibran	84/F
20			Raka	84/E		

No	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	Arsyad	82/G	Taufiq	73/H	Jihan	65/I
2	Riskky	59/G	Aqila	60/H	Mafud	60/I
3	Syauqi	54/G	Arraya	60/H	Aina	54/I
4	Zakhi	67/G	Asyifa	67/H	Zuhdi	60/I
5	Annisa	70/G	Jannata	73/H	Maula	70/I
6	Arina	66/G	Azza	60/H	Amanda	71/I
7	Kevin	68/G	Binti	47/H	Andika	52/I
8	Cynthia	88/G	Danish	60/H	Chandra	65/I
9	Safna	83/G	Dika	47/H	Chika	77/I
10	Maulidiya	81/G	Fahmi	53/H	Chila	44/I
11	Fabian	60/G	Fiky	53/H	Daffa	58/I
12	Fadhil	85/G	Gheniya	53/H	Marcel	48/I
13	Fakhri	85/G	Hafiz	90/H	Elin	70/I
14	Fawaz	69/G	Hasna	47/H	Fairus	62/I
15	Fina	81/G	Isnan	80/H	Hafid	35/I
16	Galih	90/G	Iyana	47/H	Khoirun	70/I
17	Hasna	64/G	Melvin	53/H	Leny	70/I
18	Laila	70/G	Azam	67/H	Hilmi	35/I
19			Faza	53/H	Nurita	52/I

No	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	Rahman	81/J	Adam	72/K
2	Ardelia	79/J	Bukhori	83/K
3	Bima	86/J	Faqih	85/K
4	Izza	84/J	Niam	64/K
5	Shery	79/J	Fahimi	91/K
6	Emilya	10/J	Shafiya	70/K
7	Farisa	82/J	Alfiyah	80/K
8	Hamid	78/J	Angga	71/K
9	Husna	76/J	Anjani	76/K
10	Jaffarel	81/J	Ardian	85/K
11	Jasmine	66/J	Arkana	89/K
12	Adam	69/J	Aruna	68/K
13	Luthfi	66/J	Asfa	88/K
14	Farkhan	83/J	Ikfina	80/K
15	Iqbal	89/J	Kheisya	85/K
16	Febriansyah	79/J	Krishna	83/K
17	Yanuar	71/J	Rozaq	78/K
18	Zainal	79/J	Charel	85/K
19	Fais	75/J	Wahyu	76/K

Lampiran 6 Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220102110016
Nama : MUHAMMAD IZZATUL HIKAM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Dosen Pembimbing 1 : Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efek Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 September 2025	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Outline Skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	17 September 2025	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Outline Skripsi (Ganti Judul)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	30 September 2025	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Bab I	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	13 Oktober 2025	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Bab II	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	30 Oktober 2025	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Bab III	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	10 Desember 2025	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	revisi sempro	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	15 Desember 2025	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	hasil revisi sempro	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	17 Desember 2025	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	persiapan pengambilan data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	21 Januari 2026	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	bimbingan bab 4	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
10	31 Januari 2026	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Bimbingan revisi bab 4 spss	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
11	28 Februari 2026	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	bimbingan bab 4 smartpls	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
12	11 Maret 2026	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	bimbingan bab 5	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
13	03 April 2026	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	bimbingan bab 4, 5 dan 6	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
14	17 April 2026	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	bimbingan keseluruhan skripsi	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
15	20 April 2026	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Revisi abstrak	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
16	21 April 2026	Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Bimbingan keseluruhan	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

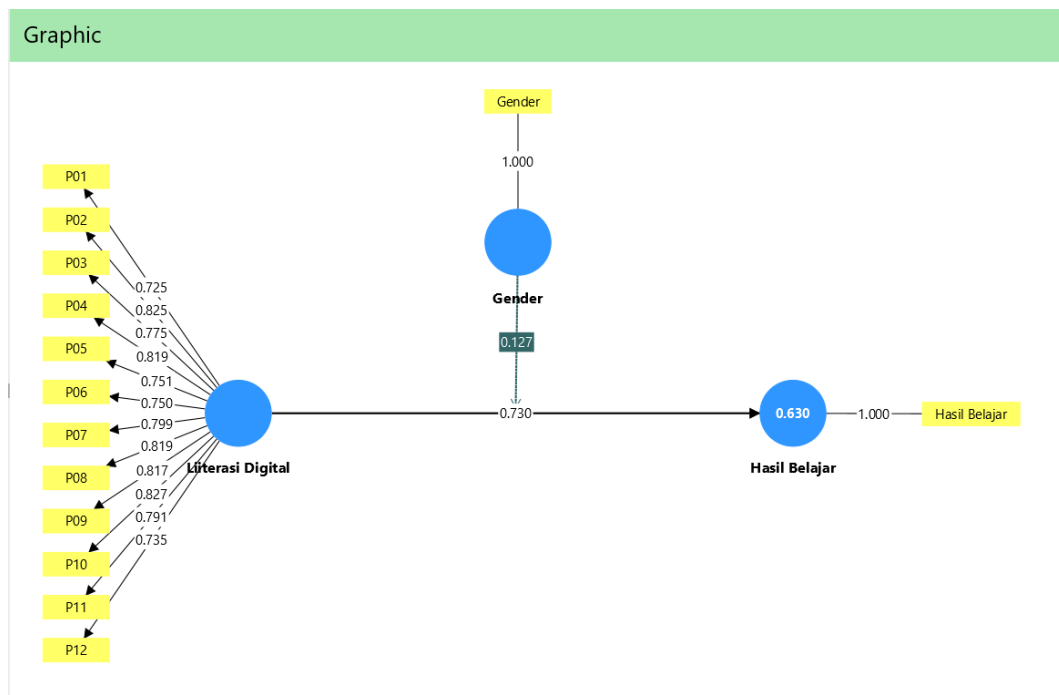
Dr. DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak

Kojur / Koprodi

Lampiran 7 Hasil Uji Outer Model

Loading Matrix

Outer loadings - Matrix				
	Gender	Hasil Belajar	Liiterasi Digital	Gender x Liiterasi Digital
Gender	1.000			
Hasil Belajar		1.000		
P01			0.725	
P02			0.825	
P03			0.775	
P04			0.819	
P05			0.751	
P06			0.750	
P07			0.799	
P08			0.819	
P09			0.817	
P10			0.827	
P11			0.791	
P12			0.735	
Gender x Liiterasi Digital				1.000



Fornell-Larcker Criterion

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion			
	Gender	Hasil Belajar	Liiterasi Digital
Gender	1.000		
Hasil Belajar	0.049	1.000	
Liiterasi Digital	-0.001	0.789	0.787

Construct Reliability and Validity

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel/Word
	Cronbach's alpha	Composite reliability (r...	Composite reliability (r...	Average variance extrac...	
Liiterasi Digital	0.944	0.946	0.951	0.619	

Lampiran 8 Hasil Uji Inner Model

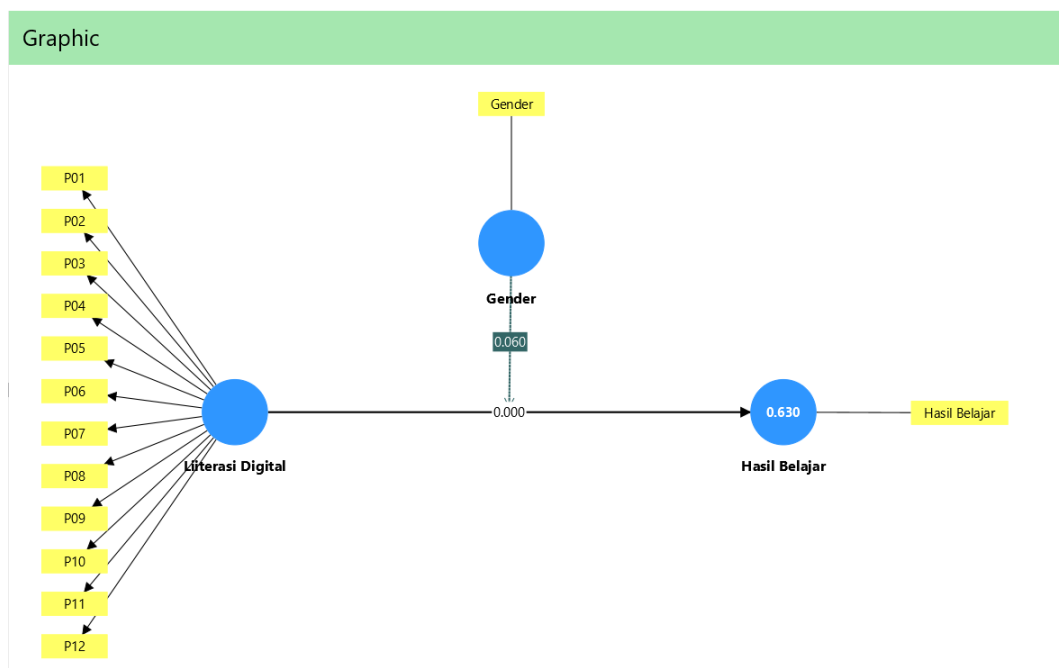
R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Hasil Belajar	0.630	0.624

Path Coefficients

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O/STDEV)	P values	
Gender -> Hasil Belajar	0.099	0.100	0.090	1.108	0.134	
Gender x Literasi Digital ...	0.127	0.128	0.082	1.551	0.060	
Literasi Digital -> Hasil ...	0.730	0.734	0.069	10.563	0.000	

Grafik Bootstrapping



Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Muhammad Izzatul Hikam
Nim : 220102110016
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 31 Maret 2004
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Jl. H. Thamrin. Rt 03/Rw 09, Desa Gandrung Manis
Kecamatan Gandrung Mangu, Kabupaten Cilacap, Provinsi
Jawa Tengah
No. Hp : 082138653097
Email : Izzahikam31@Gmail.Com.

Riwayat Pendidikan :

Tk Masyitoh Gandrung Manis

Sd N 02 Gandrungmanis

MTs N 03 Cilacap

MAS Terpadu Al-Anwar

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang